

ANALISIS KETEPATAN PEMBELANJAAN
INVESTASI MESIN *GENSET* DAN *SANDING*
STUDI KASUS PADA PT WANA AWET MAS DI TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

FX. Hari Kristyanto

NIM : 972114043
NIRM : 970051121121303120041

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2003

Skripsi

ANALISIS KETEPATAN PEMBELANJAAN INVESTASI MESIN *GENSET* DAN *SANDING* STUDI KASUS PADA PT WANA AWET MAS DI TEMANGGUNG

Oleh :

FX. Hari Kristyanto

NIM : 972114043
NIRM : 970051121121303120041

Telah Disetujui Oleh :

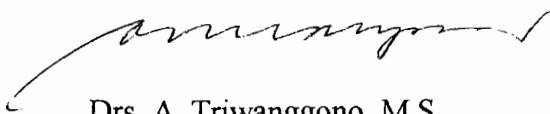
Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal : 17 – 04 – 2002

Pembimbing II



Drs. A. Triwanggono, M.S.

Tanggal : 27 – 03 – 2003

Skripsi
ANALISIS KETEPATAN PEMBELANJAAN
INVESTASI MESIN *GENSET* DAN *SANDING*
STUDI KASUS PADA PT WANA AWET MAS DI TEMANGGUNG

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

FX. Hari Kristyanto

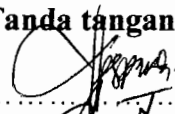

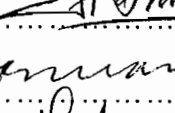
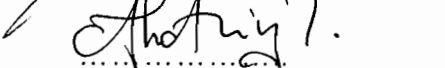
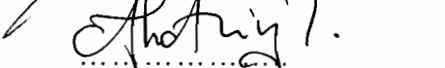
NIM : 972114043
NIRM : 970051121121303120041

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 22 Mei 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama lengkap | Tanda tangan |
|------------|------------------------------------|---|
| Ketua | Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si.,Akt. |  |
| Sekretaris | Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt. |  |
| Anggota | Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt. |  |
| Anggota | Drs. A. Triwanggono, M.S. |  |
| Anggota | Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M. |  |


Yogyakarta, 31 Mei 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Senyuman dari hati dan jiwa yang tulus akan memberikan keindahan dunia.

Skripsi ini saya persembahkan buat :

- ♥ Bapak dan Ibu sebagai tanda baktiku.
- ♥ Nenek dan Eyangku tercinta.
- ♥ Adikku Tutut tersayang.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Mei 2003

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'FX. Hari Kristyanto', written in a cursive style.

FX. Hari Kristyanto

ABSTRAK

Analisis Ketepatan Pembelian
Investasi Mesin *Genset* dan *Sanding*
Studi Kasus Pada PT Wana Awet Mas
Di Temanggung

FX. Hari Kristyanto
Universitas Sanata Dharma
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan pemilihan sumber pembelian investasi mesin *Genset* dan *Sanding* yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data : (1) menyajikan data perhitungan harga perolehan mesin *Genset* dan *Sanding* yang dilakukan perusahaan, (2) menghitung nilai tunai sekarang (*present value*) dari : a) pembelian angsuran, b) kredit bank c) *leasing* (3) membandingkan hasil perhitungan nilai tunai sekarang masing-masing alternatif, (4) menilai alternatif pembelian yang paling efisien untuk mengetahui ketepatan pembelian investasi mesin yang dilakukan PT Wana Awet Mas.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa : nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak, untuk alternatif pembelian angsuran sebesar Rp. 407.632.423,57, untuk alternatif pembelian kredit bank sebesar Rp. 419.367.023,13, dan untuk alternatif pembelian *leasing* sebesar Rp. 483.056.376,96, sehingga dapat diketahui bahwa alternatif pembelian dengan angsuran merupakan alternatif yang lebih menguntungkan dan efisien dibanding pembelian kredit bank dan *leasing*.

ABSTRACT

**Analysis on the Financial Accuracy of
Genset and Sanding Machine Investment
A Case Study PT Wana Awet Mas
Temanggung**

**FX. Hari Kristyanto
Sanata Dharma University
2003**

The objective of this research was to know the favorable decision of financing the Genset and Sanding machine investment that had been done by the company.

The data collection was done by interview, observation and documentation. The technique of data analysis were: (1) calculating the current prices of Genset and Sanding machine, (2) calculating the present value from : a) installment purchase, b) bank credit, c) leasing, (3) comparing the result of present value calculation of each alternative. (4) evaluating the most efficient financing alternative to know the financial accuracy of Genset and Sanding machine investment.

Based on the data analysis and discussion, the research found that the cash output of present value after tax, for the financing installment was Rp 407.632.423,57, for bank credit financing alternative installment was Rp 419.367.023,13, and for leasing financing alternative was Rp. 483.056.376,96. The research concluded that installment purchase financing was more efficient than bank credit and leasing. Therefore, the company decision in using bank credit alternative was unfavorable or inappropriate.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan karunia sehingga saya dapat menyelesaikan dan mewujudkan penulisan skripsi dengan mengambil judul Analisis Ketepatan Pembelanjaan Investasi Mesin *Genset* dan *Sanding*, Studi Kasus Pada PT Wana Awet Mas di Temanggung. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjaan pada Program Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa selama ini banyak pihak telah dengan susah payah merelakan waktu, tenaga serta pikiran untuk membantu saya dalam mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan dalam pembuatan skripsi ini. Tidaklah berlebihan apabila saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu. Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt, sebagai Dosen Pembimbing I., yang telah dengan sabar membimbing mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. A. Tri Wanggono, M.S., selaku Dosen Pembimbing II., yang telah dengan sabar membimbing mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M. yang telah membantu kelancaran saya di dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., yang telah memberikan pengarahan, dorongan serta kritik.
7. Bapak Ir. Winarno, selaku pimpinan PT Wana Awet Mas beserta staf dan karyawan yang telah memberikan ijin dan membantu memberikan informasi data yang diperlukan.
8. Bapak dan Ibu serta adik Tutut tersayang, yang telah memberikan dorongan spiritual dan material.
9. Mbak Christina Maryuni, yang membantu dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
10. Simbah dan Eyang, Om Warso, Pakde Joko, Mbak Monik dan Fani yang mendorong terselesaikannya skripsi ini.
11. Rudy di Klik Com yang telah membantu penulisan skripsi ini sehingga cepat selesai.
12. Endrat, Yoga, Danang, Alex, Reta, dan semua rekan-rekan 97 Akuntansi A.
13. Sigit, mbak Ida, dan temen-temen kampung.
14. Semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati saya mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan serta kelemahan yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan, waktu, serta biaya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Mei 2003

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 3 |
| C. Perumusan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Laporan | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Pengertian Pembelian dan Sumber Pembelian | 7 |
| 1. Pengertian Pembelian | 7 |
| 2. Sumber Pembelian Aktiva Tetap (Mesin) | 8 |
| a. Pembelian Angsuran | 8 |
| b. Kredit Bank | 11 |
| c. <i>Leasing</i> | 14 |
| B. Pengertian dan Macam-Macam Investasi | 22 |
| 1. Pengertian Investasi | 22 |

| | | |
|---------|--|----|
| | 2. Macam-macam Investasi | 23 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| | A. Jenis Penelitian | 28 |
| | B. Subyek dan Obyek Penelitian | 28 |
| | C. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| | D. Variabel Penelitian | 29 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| | F. Data yang Diperlukan | 30 |
| | G. Teknik Analisa Data | 31 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 34 |
| | A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan | 34 |
| | B. Struktur Organisasi Perusahaan | 35 |
| | C. Bagian Produksi | 38 |
| | D. Bagian Personalia | 40 |
| | E. Bagian Pemasaran | 43 |
| | F. Bagian Keuangan | 43 |
| BAB V | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 45 |
| | A. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak .. | 46 |
| | 1. Alternatif Pembelanjaan Angsuran | 46 |
| | 2. Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank | 53 |
| | 3. Alternatif Pembelanjaan <i>Leasing</i> | 60 |
| | B. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (NS PKSP) Masing-Masing Alternatif ... | 65 |
| | C. Alternatif yang Paling Tepat | 66 |
| BAB VI | KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN | 68 |
| | A. Kesimpulan | 68 |
| | B. Keterbatasan Penelitian | 68 |
| | C. Saran | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel V.1. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif Pembelanjaan Angsuran | 49 |
| Tabel V.2. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank | 56 |
| Tabel V.3. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif Pembelanjaan <i>Leasing</i> | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi PT Wana Awet Mas | 35 |
| Gambar 4.2. Alur Proses Produksi Kayu Lapis PT Wana Awet Mas | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan, masalah pembelanjaan merupakan masalah sentral dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pembelanjaan sendiri mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan.

Fungsi pembelanjaan menjadi sangat penting karena kegagalan dalam mendapatkan dana, misalnya dalam investasi aktiva tetap, akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan perusahaan. Pada masa krisis seperti sekarang ini, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam kegiatan usahanya. Dalam melakukan usahanya, perusahaan juga harus mampu menentukan pilihan-pilihan yang dianggap penting terutama dalam melakukan investasi, khususnya investasi aktiva tetap. Investasi yang dilakukan perusahaan terutama investasi aktiva tetap berupa mesin, memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Aktiva tetap adalah modal yang penting bagi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatannya. Tanpa adanya aktiva tetap, perusahaan akan menghadapi beberapa kendala untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dalam memperoleh aktiva tetap (mesin), perusahaan dapat melakukan dengan beberapa alternatif yaitu pembelian tunai, pembelian angsuran, pembelian dengan kredit bank dan *leasing*. Alternatif itu dilakukan perusahaan karena pada

umumnya perusahaan tidak mampu membiayai kebutuhan investasi terutama investasi aktiva tetap.

Pembelian tunai merupakan pembelian langsung oleh perusahaan. Pembelian dilakukan dengan dana yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dengan kas. Khusus untuk pembelian menyangkut aktiva tetap, biasanya mengalami hambatan karena dana yang dibutuhkan sangatlah besar.

Pembelian angsuran merupakan jenis pembelian yang dilaksanakan dengan perjanjian di mana pembayaran dilakukan secara bertahap. Pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan, dilakukan pada saat barang diterima dari penjual. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran sesuai dengan persetujuan awal perjanjian. Dengan pembelian angsuran, perusahaan menyerahkan pokok pinjaman kepada penjual pada awal transaksi dan membayar angsuran pokok hutang dan biaya bunga selama jangka waktu yang telah disepakati.

Pembelian dengan kredit bank, dilakukan perusahaan dengan meminjam uang dari bank dan uang tersebut diserahkan kepada penjual. Perusahaan akan melakukan pembayaran hutang dan biaya bunga kepada bank dalam jangka waktu kredit, sedangkan *leasing* merupakan suatu kontrak yang pemilik aktiva (*lessor*) memberikan hak eksklusif kepada pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan aktiva tersebut, biasanya untuk periode waktu yang telah disetujui, sebagai tukaran pembayaran sewa.

Pemilihan alternatif pembiayaan aktiva tetap (mesin) penting dilakukan perusahaan karena manfaatnya akan dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pemilihan alternatif pembiayaan yang tepat tersebut oleh perusahaan dapat

memberikan manfaat ekonomi secara optimal sehingga perkembangan perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Bagi perusahaan, hal itu penting dilakukan karena berkaitan dengan dana yang besar dan jangka waktu yang lama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memilih judul “ Analisis Ketepatan Pembelanjaan Investasi Mesin *Genset* dan *Sanding* Studi Kasus pada PT Wana Awet Mas di Temanggung”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi investasi jenis aktiva tetap berupa mesin karena:

1. Aktiva tetap jenis mesin membutuhkan dana yang besar dan pertimbangan khusus untuk memperolehnya dibanding aktiva tetap yang lain.
2. Aktiva tetap jenis mesin biasanya dapat diperoleh dengan melakukan pertimbangan dari alternatif sumber pembelanjaan yaitu angsuran, kredit bank, dan *leasing*.
3. Aktiva tetap berupa mesin yang diperoleh perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan perusahaan menyangkut manfaat ekonomi dari alternatif yang dipilih.

C. Perumusan Masalah

Apakah pemilihan alternatif sumber pembelanjaan investasi mesin yang dilakukan perusahaan sudah tepat ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah :
Mengetahui apakah perusahaan telah memilih alternatif sumber pembelanjaan yang tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan pedoman dalam melakukan investasi aktiva tetap (mesin) dengan melihat berbagai alternatif pembelanjaan perusahaan dibandingkan dengan alternatif lain, dan perusahaan di masa mendatang tidak salah dalam memilih alternatif pembelanjaan investasi mesin dan memperoleh manfaat yang berupa imbalan keuangan dan non keuangan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam menambah bacaan dan pengetahuan, serta tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan penulis mampu menerapkan ilmu dan teori yang pernah diperoleh dalam studi, serta menambah pengetahuan terutama mengenai masalah investasi aktiva tetap (mesin) dengan melihat alternatif pembelanjaan yang tersedia dan manfaat ekonomi dari alternatif pembelanjaan yang dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan alternatif yang lain.

F. Sistematika Laporan

Bab I. : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

Bab II. : Landasan Teori

Bab ini menguraikan mengenai pengertian pembelanjaan dan sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap, fungsi dan pengertian investasi.

Bab III. : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari, dan teknik analisis data.

Bab IV. : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, yang mencakup sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan jenis usaha yang dilakukan perusahaan.

Bab V. : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis mengenai investasi mesin diesel (*Genset*) dan penghalus (*Sanding*) yang dilakukan perusahaan, dengan melihat alteratif sumber dana yang bisa dilakukan dan alternatif sumber pembelanjaan yang dipilih diharapkan memberikan manfaat ekonomi dibanding alternatif lain.

Bab VI. : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa : nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak, untuk alternatif pembelanjaan angsuran sebesar Rp. 407.632.423,57, untuk alternatif pembelanjaan kredit bank sebesar Rp. 419.367.023,13, dan untuk alternatif pembelanjaan *leasing* sebesar Rp. 483.056.376,96, sehingga dapat diketahui bahwa alternatif pembelanjaan dengan angsuran merupakan alternatif yang lebih menguntungkan dan efisien dibanding pembelanjaan kredit bank dan *leasing*. Perusahaan memilih alternatif kredit bank jadi pemilihan sumber pendanaannya tidak tepat.

Sebaiknya PT Wana Awet Mas mempergunakan alternatif pembelanjaan angsuran dalam melakukan pembelanjaan mesin perusahaan karena alternatif pembelanjaan angsuran akan memberikan manfaat dalam pembayaran tunai mesin yang lebih rendah dibanding alternatif pembelanjaan kredit bank dan *leasing*. Alternatif pembelian dengan kredit bank yang sudah dilakukan perusahaan sudah tepat karena sesuai dengan kondisi yang ada dalam perusahaan. Namun bila mungkin pembelian mesin dapat dilakukan dengan alternatif angsuran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A . Pengertian Pembelanjaan dan Sumber Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Pembelanjaan merupakan semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Bambang Riyanto,1993:5). Pembelanjaan dapat dibedakan menjadi dua menurut dana yang diperoleh perusahaan. Pembelanjaan tersebut meliputi:

a. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*Internal Financing*)

Pembelanjaan ini merupakan bentuk pembelanjaan yang kebutuhan dana diambil dari dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan. Bentuk pembelanjaan ini dapat dibedakan menjadi :

1. Pembelanjaan intensif, yaitu suatu pembelanjaan bila kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.
2. Pembelanjaan intern, yaitu bila kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari periode tersebut atau dari jasa yang tidak dibagi.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan sama dengan pembelian secara tunai. Apabila tidak mencukupi dapat digunakan pembelanjaan dari luar perusahaan.

b. Pembelanjaan dari luar perusahaan (*Exsternal Financing*)

Pembelanaan ini merupakan bentuk pembelian yang kebutuhan dana diambil dari sumber-sumber dana yang berasal dari luar perusahaan.

Bentuknya dapat dibedakan menjadi dua :

1. Pembelian sendiri, yaitu pembelian yang kebutuhan dana dipenuhi dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari pemilik, calon pemilik.
2. Pembelian asing, yaitu kebutuhan dana dipenuhi dengan sumber dana dari para kreditur yang bagi perusahaan merupakan hutang.

2. Sumber Pembelian Aktiva Tetap (Mesin)

Sumber pembelian untuk memperoleh aktiva tetap dapat berasal dari :

a. Pembelian Angsuran

Pembelian angsuran merupakan istilah dari sisi pembelian atas transaksi yang sering disebut angsuran. Pembelian angsuran menurut Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal (1994:109) adalah :

Jual beli barang di mana penjual melaksanakan penjualan barang dengan cara menerima pelunasan pembayaran yang oleh pembeli dalam beberapa kali angsuran atas harga barang yang telah disepakati bersama dan yang diikat dalam suatu perjanjian serta hak milik atas barang tersebut beralih dari penjual kepada pembeli pada saat barangnya diserahkan oleh penjual kepada pembeli.

Sedangkan menurut Hadori Yunus dan Harnoto (1992:109), pembelian angsuran adalah pembelian yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan secara bertahap yaitu:

1. Pada saat barang-barang diterima dari penjual, pembeli menyerahkan pembayaran pertama sebagian dari hasil penjualan.
2. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

Ada beberapa perjanjian pembelian angsuran untuk melindungi kepentingan penjual dari kemungkinan tidak ditepatinya kewajiban-kewajiban oleh pembeli, akan diuraikan di bawah ini : (L. Suparwoto, 1992:168-169)

1. Perjanjian penjualan yang bersyarat (*conditional sales contract*)

Di mana barang yang dijual serta kredit langsung diserahkan kepada pembeli akan tetapi penyerahan hak atas barang tersebut ditunda sampai pembayarannya selesai.

2. Menggunakan bukti pemilikan barang yang dijual sebagai jaminan kredit (*transfer of title with property subject to lien or mortgage*)

Cara ini banyak dipakai di dalam penjualan kredit atas kendaraan bermotor dan kredit perumahan (KPR).

3. Menjamin kepada pihak ketiga (*Transfer of title to trustee*)

Bukti pemilikan atas barang yang dijual diserahkan kepada pihak ketiga, sampai pembayaran selesai. Setelah pembayaran selesai, bukti pemilikan akan diserahkan kepada pembeli.

4. Perjanjian beli-sewa (*Lease-purchase arrangement*)

Di mana sebelum pembayaran lunas, pembayaran dianggap sewa, setelah pembayaran lunas dianggap sebagai jual-beli.

Ciri-ciri Pembelian Angsuran

Apabila pembelian sebuah mesin khusus secara kredit diberikan oleh pabrikan atau suatu bank, ciri-ciri berikut ini pada umumnya akan diterapkan pada penetapan pembelian (Weston & Copeland, 1996:121) :

1. Uang muka

Bank-bank atau perusahaan keuangan atau lembaga-lembaga lain yang berkepentingan mewajibkan peminjam untuk membayar sebagian dari nilai pembelian di muka. Ini pada umumnya disebut dengan *down payment*.

2. Aktiva yang dibeli sebagai jaminan

Aktiva-aktiva khusus yang dibelanjai dengan pinjaman dijanjikan sebagai jaminan hutang. Di dalam peristiwa likuidasi, kreditor atau pemberi pinjaman boleh mengambil aktiva-aktiva itu dan menjualnya untuk mengganti kegagalan pembayaran hutang itu. Kreditor mempunyai hak pertama atas hasil penjualan aktiva-aktiva itu dibandingkan dengan hak-hak dari pemegang hutang atau kreditor-kreditor yang lain.

3. Pembayaran angsuran

Skedul pembayaran kembali atas hutang tersebut ditentukan sehingga bunga dan bagian dari pokok pinjaman dibayar dengan suatu pembayaran yang berurutan.

4. Aktiva dan hutang diakui di dalam pembukuan perusahaan

Nilai total biaya aktiva dimasukkan dalam laporan aktiva tetap dalam neraca perusahaan. Hutang yang diciptakan untuk membelanjai aktiva ditunjukkan pada bagian pasiva sebagai bagian dari struktur kapital perusahaan.

5. Aktiva dimiliki oleh perusahaan

Selama periode pembelanjaan, peminjam mempunyai milik, meskipun tidak mesti hak, terhadap aktiva itu. Selain pembayaran akhir dibuat, peminjam memperoleh hak jika aktiva itu tidak dipindahkan pada beberapa waktu sebelumnya.

b. Pembelanjaan dengan Kredit Bank

Pembelanjaan dilakukan perusahaan dengan meminjam uang dari bank kemudian uang tersebut diserahkan kepada penjual untuk pembelian aktiva tetap. Menurut Achmad Anwari (1988:15), jangka waktu kredit dapat dipilih perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Sedangkan kredit dapat berupa :

1. Kredit Jaminan

Pembelian kredit bank dengan syarat adanya jaminan yang diberikan perusahaan kepada bank. Jaminan merupakan segala sesuatu yang mempunyai nilai, mudah diuangkan, yang diikat dengan janji sebagai jaminan untuk pembayaran dari kewajiban debitur yang ada. Fungsi jaminan adalah untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut bila hutang debitur tidak dapat dibayar kembali pada waktu yang telah ditentukan.

Jaminan yang diberikan perusahaan kepada bank dapat berupa :

a. Jaminan barang, baik barang tetap maupun barang bergerak

- b. Jaminan pribadi (*bogtoch*) yaitu suatu perjanjian yang satu pihak (*brog*) menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran utang debitur apabila tidak memenuhi kewajibannya.
- c. Jaminan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang didaftar di Bursa Efek.

2. Kredit Investasi

Pada dasarnya kredit yang diambil perusahaan untuk pembelanjaan investasi aktiva tetap adalah kredit investasi. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Tujuan kredit investasi adalah untuk :

- a. mendirikan proyek baru
- b. perluasan proyek yang telah ada
- c. modernisasi dari proyek yang telah ada
- d. rehabilitasi proyek yang telah ada

Jaminan kredit investasi terdiri dari jaminan pokok dan jaminan tambahan. Jaminan pokok adalah seluruh barang-barang yang dibelanjai dengan kredit bank tersebut, yaitu yang menjadi obyek kredit. Jaminan tambahan adalah barang-barang yang dijadikan jaminan tetapi tidak dibelanjai dengan kredit bank.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kredit bank berupa biaya pokok pinjaman. Ada banyak jenis ketentuan pembayaran pokok pinjaman, yang umumnya disusun sesuai dengan sifat perusahaan dan jenis resiko yang diperhitungkan oleh pemegang

hutang. Biaya bunga juga merupakan biaya yang harus dibayar perusahaan kepada bank sebesar persentase yang sudah ditentukan bersama. Selain itu juga biaya-biaya lain yang dikeluarkan perusahaan sebelum, selama, dan sesudah perjanjian kredit, selain pokok pinjaman dan biaya bunga. Perusahaan harus meramalkan biaya aktual atau biaya efektif dari kredit yang dilakukan. (Weston & Copeland, 1996: 177)

Keunggulan dan kelemahan pembiayaan kredit.

Keunggulan pembiayaan kredit adalah:

1. Suatu pinjaman kredit dapat dilakukan perpanjangan.
2. Waktu yang digunakan untuk memperoleh pinjaman lebih mudah dibanding waktu untuk mengeluarkan obligasi.
3. Karena hanya satu kreditor yang terlibat maka negosiasi untuk memodifikasi persyaratan pinjaman relatif lebih mudah.

Kelemahan pembiayaan kredit adalah :

1. Suku bunga pinjaman yang mungkin lebih besar dibanding pinjaman lain.
2. Perusahaan akan mengalami kekurangan kas yang besar karena pinjaman ini memerlukan penyesuaian dana untuk pembayaran angsuran, maka perusahaan akan mengalami kekurangan kas.
3. Biaya prapinjaman (penyelidikan, penjajagan, studi kelayakan, dan lain sebagainya) yang lebih mahal dibanding pinjaman lainnya.

c. *Leasing*

Dalam *Financial Accounting Standard Board* dalam statement nomor 13, *leasing* merupakan :

Suatu perjanjian yang memberikan hak untuk menggunakan harta, bangunan, atau peralatan-peralatan (tanah atau aktiva yang didepresiasi atau keduanya) yang umumnya mempunyai jangka waktu tertentu.

Pengertian *leasing* menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan (1974), adalah :

Setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Leasing menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygant (1995 : 91) adalah :

Suatu perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan harta tertentu yang dimiliki oleh *lessor* selama periode waktu tertentu dengan memberikan imbalan berupa pembayaran sewa secara periodik.

Sewa-guna atau *leasing* (Abdul Halim Sarwoko, 1995: 109) adalah suatu penetapan yang memberikan kepada suatu perusahaan untuk menggunakan dan mengendalikan aktiva-aktiva tanpa menerima hak atas aktiva-aktiva tersebut. Aktiva tersebut merupakan barang-barang modal. Suatu *lease* juga merupakan suatu persetujuan tertulis yang memberikan kesempatan penggunaan aktiva-aktiva selama suatu periode tertentu. Suatu *lease* ditandatangani oleh baik pemilik aktiva (*lessor*) dan pemakai aktiva (*lessee*).

Jenis-jenis *leasing*

Dari beberapa jenis *lease* (sewa), tiga yang paling penting (Weston & Copeland, 1996: 289), yaitu:

a. Jual dan *Leaseback* (*Sale and Leaseback*)

Dalam perjanjian jual-*leaseback* ini, perusahaan menjual aktivitya kepada sebuah lembaga keuangan dan lalu mengikat perjanjian untuk me-*lease* kembali aktiva tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan persyaratan tertentu.

b. *Lease* Jasa (*Lease service*) atau *Lease* Operasi (*Operating Lease*)

Lease operasi atau jasa meliputi baik jasa keuangan maupun jasa perawatan. Di dalam *lease* jasa ini, *lessor* menyediakan baik pembiayaan maupun servis atas aktiva-aktiva selama periode *lease*. Suatu *operating lease* tidak menyatakan adanya kewajiban jangka panjang baik bagi *lessor* maupun *lessee* dan biasanya boleh dibatalkan oleh pemilik atau pengguna aktiva sesudah pemberitahuan ketetapan tertentu.

c. *Lease* Keuangan Langsung (*Financial Lease*)

Merupakan suatu *lease* jangka panjang atas aktiva-aktiva tetap yang tidak boleh dibatalkan oleh kedua belah pihak. Sebagai suatu sumber dana, *financial lease* pada dasarnya adalah suatu jenis yang sama dari alternatif pembelanjaan hutang jangka panjang. *Lease* semacam ini menjadi perhatian utama bagi para manajer keuangan.

Pada umumnya *lease* dikelompokkan menjadi 3 jenis (Abdul Halim Sarwoko, 1995 :110) :

1. *Operating Lease*

Suatu *operating lease* tidak menyatakan adanya kewajiban jangka panjang baik bagi *lessor* maupun *lessee* dan biasanya boleh dibatalkan oleh pemilik atau pengguna aktiva setelah pemberitahuan ketetapan tertentu.

2. *Service Lease*

Menurut jenis *lease* ini, *lessor* menyediakan baik pembiayaan maupun *service* atas aktiva-aktiva selama periode *lease*. Oleh karena mesin-mesin modern sering membutuhkan pemeliharaan yang istimewa serta dukungan yang khusus pula, *service lease* terus berkembang dan penting. Ciri-ciri utama dari *service lease* adalah sebagai berikut:

a. Pemeliharaan masuk dalam biaya *lease*

Lessor bertanggungjawab atas pemeliharaan peralatan dan melakukan semua pelayanan dan perbaikan-perbaikan secara rutin.

b. Peralatan tidak boleh diamortisasi secara penuh.

Bila suatu perusahaan mengamortisasi suatu aktiva, maka perusahaan akan menyusutkannya selama periode tertentu (umur ekonomisnya).

c. *Lease* dapat dibatalkan

Service lease boleh dibatalkan oleh *lessee*. Sebagai gantinya, *lease* itu mungkin berisi syarat-syarat pembayaran dari suatu sanksi, jika *lease* itu dibatalkan sebelum habis masa *lease*-nya.

d. Macam-macam *service* lainnya boleh disediakan.

Disamping peralatan dan pelayanan itu, *service lease* mungkin memberikan tambahan pelayanan atas bagian *lessor*. Peralatan pengganti diberikan pada

waktu kerusakan-kerusakan terjadi, dan bentuk-bentuk asuransi boleh diproses oleh *lessor* sebagai bagian dari persetujuan *lease* itu.

3. *Financial Lease*

Merupakan suatu *lease* jangka panjang atas aktiva-aktiva tetap yang tidak boleh dibatalkan oleh kedua belah pihak. Sebagai suatu sumber dana, *financial lease* pada dasarnya adalah suatu jenis yang sama dari alternatif pembelanjaan hutang jangka panjang.

Ciri-Ciri *Financial Lease*:

- a. Kewajiban yang pasti. Kewajiban itu tidak dapat dibatalkan dan serupa dengan persyaratan untuk membayar bunga hutang yang belum terlunasi.
- b. Periode jangka panjang. *Finance lease* dibuat meliputi periode paling sedikit 1 tahun dan seringkali 5 atau 10 tahun. Selama masa periode ini perusahaan harus memenuhi persyaratan *lease*, walaupun aktiva itu mungkin sudah usang atau tidak lagi berguna untuk kegiatan-kegiatan usaha.
- c. Peralatan *lease* diamortisasi secara penuh. Pada *financial lease*, persetujuan *lease* meliputi usia pelayanan dari aktiva.
- d. Keuntungan selama periode *lease*. Total pembayaran-pembayaran *lease* itu lebih besar daripada harga perolehan aktiva, yang mana memberikan peluang bagi *lessor* untuk memperoleh suatu keuntungan atas suatu penetapan *lease* selama periode *lease* itu. Jika aktiva mempunyai nilai residu maka hal tersebut adalah tambahan keuntungan bagi *lessor*.

Terdapat dua bentuk *financial lease* :

1. *Straight lease*

Tipe *lease* ini mewajibkan perusahaan membayar sewa selama masa pelayanan yang diharapkan dari aktiva itu. Tidak ada ketentuan dibuat untuk setiap perubahan-perubahan kondisi-kondisi *lease* yang pokok.

2. *Modified Lease*

Tipe *lease* ini memberikan beberapa kemungkinan pilihan-pilihan bagi *lessee* selama masa *lease*. Pilihan lain dapat diperbolehkan.

Sumber-sumber Dana *Leasing*

Suatu perusahaan yang sedang mencari dana untuk keperluan pembelanjaan investasi dengan *leasing*, akan memperoleh keanekaragaman lembaga-lembaga yang berkepentingan terhadap usahanya (Abdul Halim Sarwoko, 1995: 112), meliputi :

1. Bank-Bank

Bank-bank komersial yang besar telah menjadi makin tertarik dalam pembiayaan *leasing*. Baik secara langsung ataupun melalui penggunaan suatu perusahaan yang memegang perusahaan lain.

2. Perusahaan-perusahaan asuransi jiwa

Suatu perusahaan asuransi jiwa mempunyai aliran-aliran kas besar yang dapat diinvestasikan sampai dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran polis. Uang ini seringkali diinvestasikan pada gedung atau gudang yang di-*lease*-kan kepada pemakai atas dasar suatu *financial, service, ataupun operating lease*.

3. Perusahaan-perusahaan pelayanan keuangan.

Perusahaan-perusahaan keuangan yang komersial dan perusahaan-perusahaan *leasing* merupakan sumber-sumber dana penting untuk mesin dan peralatan-peralatan khusus.

Komponen biaya yang terjadi selama periode *lease*, adalah: (Eddy Soekadi, 1986 : 25-30)

1. *Cost of Acquisition*

Besarnya *cost of acquisition* ditentukan oleh unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Harga beli *leased property* yang bersangkutan.
- b. Biaya pengangkutan dari tempat si penjual sampai ke lokasi yang bersangkutan.
- c. Biaya pemasangan sampai siap untuk dioperasikan.
- d. Syarat-syarat pembayaran yang ditetapkan oleh *supplier*.

Mengenai pihak mana yang akan menanggung biaya ini ada beberapa kemungkinan; apabila *lessee* tidak diwajibkan membayar uang muka, hal ini berarti bahwa *lessor* akan menanggung biaya ini sepenuhnya.

2. Biaya Bunga

Penentuan biaya bunga sangat penting karena merupakan komponen kedua terbesar setelah komponen biaya perolehan barang.

3. Premi Asuransi

Asuransi adalah salah satu cara untuk melindungi *asset* dari usaha *leasing*. Fungsi asuransi memberikan perlindungan ganda, yaitu melindungi *lessee* dari *operational risks* dan juga *corporate risks* sekaligus melindungi *lessor* atas barang yang

dimilikinya. Perjanjian asuransi yang paling ideal harus dapat menjamin kelancaran operasi perusahaan *lessee* secara keseluruhan sehingga ia dapat membayar *lease* tepat pada waktunya serta memelihara kondisi barang *lease* sebagaimana mestinya. Asuransi ini tidaklah semata-mata ditujukan kepada barang *lease*-nya saja tetapi juga harus mencakup sektor-sektor lain yang ikut mendukung atau menentukan kelancaran operasi perusahaan *lessee*.

4. Profit Margin

Profit margin adalah bagian dari harga tarip yang merupakan keuntungan yang diharapkan oleh *lessor* dari suatu transaksi *leasing*. Laba dari perusahaan *leasing* tersebut adalah sama dengan bank yakni berupa pendapatan bunga.

5. Biaya lain-lain

Disamping biaya-biaya yang telah disebutkan di atas, ada pula biaya-biaya lain yang pernah dikeluarkan oleh *lessor* dalam bentuk *out of pocket expenses* yang nantinya akan dibebankan kepada *lessee*. Termasuk ke dalam jenis biaya antara lain :

- a. Biaya konsultasi hukum, perpajakan ataupun akuntansi.
- b. Biaya *survey, valuation*.
- c. *Commitment fees*.
- d. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* sehubungan dengan penyediaan dana yang akan dipergunakan.
- e. Komisi kepada *broker* (perantara).

Keuntungan dan kelemahan *leasing*

Segi keuntungan *leasing* :

1. Penghematan modal, karena jumlah biaya investasi yang dibutuhkan dapat dilakukan secara penuh oleh *lessor*. *Lessee* tidak perlu menyediakan dana yang besar, maksimal hanya *down payment* yang biasanya jumlahnya tidak besar. Dengan demikian *lessee* dapat memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan lain.
2. Bersifat *fleksibel* , yaitu struktur kontrak disesuaikan dengan kebutuhan *lessee*, besar pembayaran atau periode *lessee* dapat diatur sedemikian rupa sesuai kondisi *lease*.
3. Prosedur yang cepat, prosedur *leasing* lebih cepat dalam realisasi pembiayaan bila dibandingkan dengan kredit investasi dari bank.
4. Sebagai perlindungan terhadap inflasi, artinya terhindar dari resiko penurunan nilai uang yang disebabkan oleh inflasi. Jadi *lessee* akan membayar dengan satuan moneter yang lalu terhadap sisa kewajibannya.
5. Sebagai sarana kredit jangka menengah dan panjang.
6. Ada keuntungan yang berorientasi pada pajak (*tax benefit*). Pembayaran *lease* periodik dapat diperlakukan sebagai biaya operasi sehingga dapat mengurangi pajak yang harus dibayar.
7. Berbagai biaya yang ada dapat dikelompokkan menjadi satu dengan harga barang untuk kemudian diamortisasi sepanjang masa *leasing*.
8. Melindungi *lessee* dari resiko terjadi keusangan aktiva yang di-*lease*, karena adanya perubahan situasi pasar dan situasi-situasi lain yang di masa yang akan datang yang sifatnya tidak pasti.

9. Pembayaran *lease* dapat disesuaikan dengan pola penerimaan perusahaan oleh sebab itu *lessee* akan dapat lebih mudah untuk menyusun *cash flow*.

Kelemahan *Leasing*

1. *Lessee* harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh *lessor* untuk melindungi *equipment*-nya yaitu dalam bentuk pembatasan pengoperasian barang atau perlindungan asuransi yang harus ditanggung oleh *lessee*. Persyaratan tersebut kadang-kadang terlalu ketat sehingga memberatkan *lessee*.
2. Biaya bunga dalam transaksi *leasing* relatif lebih tinggi dibandingkan sumber pembelanjaan yang lain.
3. Menggunakan jasa *lease* dalam pemenuhan akan kebutuhan aktiva tetap adalah tidak ekonomis bagi perusahaan yang memiliki modal yang besar.
4. Hak kepemilikan mungkin dianggap lebih ber-*prestise* dan lebih memberikan kepuasan kepada si pemilik.

B. Pengertian dan Macam-macam Investasi

Dana yang dikeluarkan untuk investasi selalu berkaitan dengan jangka waktu yang relatif lama dan mengandung resiko, sehingga perencanaan akan lebih teliti dan hati-hati terhadap keputusan investasi tersebut.

Investasi menurut Supriyono (1991: 65) adalah :

Pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga kepemilikan atau

komitmen tersebut harus didasarkan pada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonominya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.

Pengertian investasi merupakan kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan laba yang diharapkan di masa mendatang (Salim Basalamah, 1991 :8). Pengertian investasi menurut Mulyadi adalah rangkaian sumber-sumber jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 1993 : 284). Dalam investasi aktiva tetap (mesin), dana yang dialokasikan akan terkait dengan jangka waktu yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut akan kembali menjadi uang tunai yang tidak dapat terjadi dalam jangka waktu satu atau dua tahun tetapi dalam jangka waktu yang lama.

Macam-macam Investasi

Berbagai usulan investasi yang digunakan di dalam perusahaan pada umumnya lebih banyak daripada besarnya dana yang tersedia untuk dapat membelanjainya. Pada akhirnya berdasarkan ukuran yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dipilih usul-usul proyek mana yang dapat diterima, mana yang ditolak, dan mana yang ditunda pelaksanaannya. (Bambang Riyanto: 1993:122).

Ada beberapa macam investasi, yaitu:

1. Penggantian (*replacement*), adalah investasi yang berupa penggantian mesin atau peralatan, misalnya aktiva yang sudah aus (*wear out*) atau usang (*obselete*). Tujuan investasi penggantian ini adalah untuk melanjutkan atau meningkatkan produksi.

2. Perluasan (*expansion*), adalah investasi yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi atau operasi sehingga menjadi lebih besar dari sebelumnya. Misalnya, mesin yang sudah habis umur ekonomisnya akan lebih baik jika diganti dengan mesin baru yang lebih besar kapasitasnya dan lebih efisien.
3. Diversifikasi, adalah investasi untuk menghasilkan produk baru disamping tetap menghasilkan produk yang telah diproduksi pada waktu itu. Tujuan dari diversifikasi adalah mengurangi kemungkinan kegagalan karena hanya menjual produk tunggal.
4. Penelitian dan pengembangan (*research and development*), perusahaan-perusahaan yang memasuki industri tertentu di mana teknologi cepat berubah akan banyak memerlukan dana untuk keperluan penelitian dan pengembangan produk baru.
5. Investasi lain-lain, adalah usulan investasi yang tidak termasuk dalam keempat golongan tersebut, tidak secara langsung berorientasi pada profit. Misalnya: pemasangan alat pemanas, alat pendingin, pemasangan sistem musik, dimaksudkan untuk dapat meningkatkan semangat kerja karyawan.

Investasi dapat dibagi menjadi empat golongan (Mulyadi ,1993 :284) berikut ini:

1. Investasi yang Tidak Menghasilkan Laba (*non-profit investment*)

Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Karena sifatnya



merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka investasi-investasi jenis ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

2. Investasi yang Tidak Dapat Diukur Labanya (*non-measurable profit investment*)

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Biasanya pedoman yang dipakai dalam mempertimbangkan jenis investasi ini adalah persentase tertentu dari hasil penjualan (untuk biaya promosi produk), persentase tertentu dari laba bersih perusahaan (untuk biaya penelitian dan pengembangan), investasi yang dilakukan oleh perusahaan pesaing, dan jumlah uang kas yang tersedia.

3. Investasi dalam Penggantian Mesin dan *Ekuipment*

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan ekuipmen yang ada. Penggantian mesin dan ekuipmen biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan adanya penghematan biaya (biaya diferensial) yang akan diperoleh atau adanya kenaikan produktivitas (pendapatan diferensial) dengan adanya penggantian mesin.

4. Investasi dalam Perluasan Usaha

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk memutuskan jenis investasi ini, kriteria yang harus dipertimbangkan adalah taksiran laba yang akan datang (yang merupakan selisih pendapatan dengan

biaya) dan kembalian investasi yang akan diperoleh karena investasi tersebut.

Suatu proyek investasi membutuhkan sejumlah dana tertentu untuk mewujudkan pelaksanaan proyek investasi tersebut. Kebutuhan dana yang berhubungan dengan proyek investasi tersebut dapat digolongkan menjadi, yaitu :

1. Dana untuk pembelian aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kebutuhan dana untuk pembelian aktiva tetap merupakan kebutuhan dana untuk investasi mula-mula proyek, seperti: mesin, tanah, gedung, dll.

2. Dana untuk modal kerja

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah seluruh dana yang tertanam dalam aktiva lancar, yang terdiri dari saldo kas, piutang, dan persediaan.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui proses produksinya. (Bambang Riyanto 1993: 57)

Tujuan utama dari investasi yang dilakukan perusahaan adalah memperoleh manfaat yang berupa imbalan keuangan maupun imbalan *non* keuangan di kemudian hari. Imbalan keuangan misalnya berupa laba, sedangkan imbalan *non* keuangan dapat berupa penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pelayanan kepada konsumen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang suatu obyek tertentu berhubungan dengan alternatif sumber pembelanjaan aktiva tetap (mesin) oleh perusahaan dan data yang berguna bagi perusahaan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala Bagian Pengembangan Usaha
- c. Kepala Bagian Akuntansi
- d. Kepala Bagian Produksi
- e. Kepala Bagian Pemasaran dan Umum

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah

- a. Investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dengan melihat alternatif sumber pembelanjaan perusahaan: pembelanjaan angsuran, kredit bank, dan *leasing*.
- b. Manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada “PT WANA AWET MAS” di Jl. Pring Surat Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah bulan Januari sampai Februari tahun 2002.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian masalah adalah:

Alternatif Sumber Pembelanjaan Investasi Aktiva Tetap

Sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap merupakan sumber dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan berkenaan dengan usaha untuk mendapatkan dana bagi perusahaan bersama dengan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dalam investasi aktiva tetap. Ada tiga macam sumber pembelanjaan, yaitu:

1. Pembelian angsuran : pembelian yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilakukan secara bertahap.
2. Pembelian dengan kredit bank : pembelian yang dilakukan perusahaan dengan meminjam uang dari bank dan uang tersebut diserahkan kepada penjual.
3. *Leasing* : suatu kontrak yang pemilik aktiva (*lessor*) memberikan hak penuh kepada pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan aktiva tersebut, dalam waktu

yang telah disepakati antara kedua belah pihak sebagai tukaran pembayaran sewa.

Alternatif pembelanjaan yang dipilih oleh perusahaan diharapkan memberikan imbalan keuangan dan non keuangan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan perusahaan dan pihak yang berkepentingan dan berwenang di perusahaan berkaitan dengan data yang menjadi obyek penelitian.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang ada, berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang sudah ada di perusahaan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum dari perusahaan tentang: sejarah berdiri, struktur organisasi, produksi perusahaan, personalia perusahaan, pemasaran.

2. Jumlah produk yang dihasilkan
3. Jumlah jam mesin yang digunakan
4. Data penjualan produksi
5. Harga pembelian mesin
6. Tingkat bunga bank, pembelian angsuran, dan *leasing*
7. Tingkat penyusutan mesin

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan data perhitungan harga perolehan mesin yang dilakukan perusahaan.
2. Menghitung nilai tunai sekarang (*present value*) dari:
 - a. Pembelian angsuran dengan cara:

$$NSPKSP_{BA} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Karena $k = (1 - \text{taxe rate}) \cdot i$, maka :

$$NSPKSP_{BA} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1 + (1 - \text{tr}) \cdot i)^t}$$

Oleh karena $1 / (1 + (1 - \text{tr}) \cdot i)^t$ adalah sama dengan *discount factor* pada periode t (DF_t), maka rumus di atas dapat ditulis secara singkat :

$$NSPKSP = \sum_{t=0}^n PKSP_t \times DF_t$$

Keterangan :

k : *discount rate* yang digunakan

tr : tingkat pajak yang dikenakan

i : suku bunga yang digunakan

At : pengeluaran setelah pajak pada periode t

PKSP : pengeluaran kas setelah pajak

$NS\ PKSP_{BA}$ = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pada beli angsuran

b. Kredit Bank dengan cara :

$$NS\ PKSP_{KB} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Karena $k = (1 - \text{taxe rate}) \cdot i$, maka :

$$NS\ PKSP_{KB} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1 + (1 - tr) \cdot i)^t}$$

Oleh karena $1 / (1 + (1 - tr) \cdot i)^t$ adalah sama dengan *discount factor* pada periode

t (DF_t), maka rumus di atas dapat ditulis secara singkat :

$$NS\ PKSP = \sum_{t=0}^n PKSP_t \times DF_t$$

Keterangan :

k : *discount rate* yang digunakan

tr : tingkat pajak yang dikenakan

i : suku bunga yang dikenakan

At : pengeluaran setelah pajak pada periode t

PKSP : pengeluaran kas setelah pajak

$NS\ PKSP_{KB}$ = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pada kredit bank.

c. *Leasing* dengan cara :

$$NS\ PKSP_{LS} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Karena $k = (1 - \text{taxe rate}) \cdot i$, maka :

$$NS\ PKSP_{LS} = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1 + (1 - tr) \cdot i)^t}$$

Oleh karena $1 / (1 + (1 - tr) \cdot i)^t$ adalah sama dengan *discount factor* pada periode t (DF_t), maka rumus di atas dapat ditulis secara singkat :

$$NS\ PKSP = \sum_{t=0}^n PKSP_t \times DF_t$$

Keterangan :

k : *discount rate* yang digunakan

tr : tingkat pajak yang dikenakan

i : suku bunga yang dikenakan

At : pengeluaran setelah pajak pada periode t

$PKSP$: pengeluaran kas setelah pajak

$NS\ PKSP_{LS}$ = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pada *leasing*

3. Membandingkan hasil perhitungan $NS\ PKSP$ beli angsuran, $NS\ PKSP$ kredit bank, dan $NS\ PKSP$ *leasing*.
4. Menilai alternatif pembelanjaan yang paling efisien untuk mengetahui ketepatan pembelanjaan yang dilakukan perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Wana Awet Mas adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi kayu lapis. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1993 oleh Ir. Winarno Sastrosuparno. PT Wana Awet Mas berdiri dengan akta perusahaan No. 65 tanggal 8 November 1993 dan perubahan terakhir, di hadapan notaris Raden Mas Soerjanto Partaningrat, SH di Yogyakarta. Perusahaan ini mempunyai ijin tetap usaha industri dari Departemen Perindustrian No 386 / 11 / IV / 1995 pada tanggal 11 April 1995, dan mulai aktif beroperasi pada bulan Agustus 1995.

PT Wana Awet Mas memiliki pabrik yang terletak di Jalan Pringsurat, Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah serta berkantor pusat di jalan Pertanian No 382 RT 11 / RW 21 Tegalmulyo Banguntapan, Yogyakarta. Pemilihan lokasi pabrik di Temanggung, dilakukan dengan alasan bahwa bahan baku produksi yang berupa kayu sengon laut banyak terdapat di sana. Dengan begitu perusahaan akan memperoleh keuntungan berkaitan dengan kemudahan memperoleh bahan, biaya transportasi bahan yang lebih rendah, tingkat kerusakan bahan baku rendah, serta kelangsungan untuk memperoleh bahan juga lebih terjamin. Pemilihan lokasi kantor pusat berada di Yogyakarta karena pemilik tunggal yang sekaligus pimpinan perusahaan bertempat tinggal di Yogyakarta.

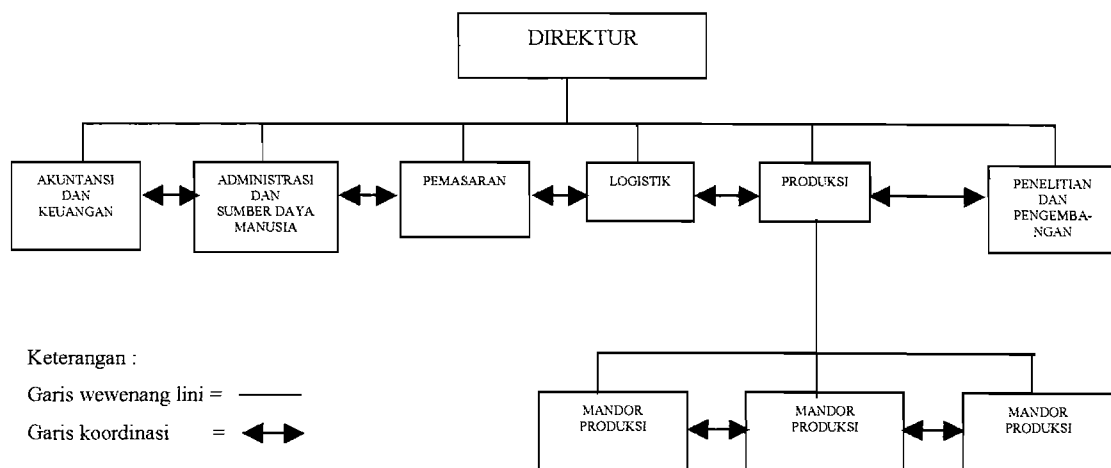
Perusahaan ini sejak pertama kali berdiri berbentuk PT (Perseroan Terbatas) dan sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Permodalan PT berasal dari

lembaga keuangan modal ventura yang ada di Yogyakarta, sehingga perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan secara baik di dalam mempertanggungjawabkan dana yang digunakan.

Selama delapan tahun berdiri perusahaan telah mengalami perkembangan dengan pesat, terbukti bahwa pada tahun 1997 perusahaan mulai mengadakan perluasan pabrik di lokasi yang sama, volume penjualan meningkat dan karyawan bertambah hampir sampai 300 orang.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

PT Wana Awet Mas dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu oleh Kepala-Kepala Bagian, yang terdiri dari Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan, Kepala Bagian Administrasi, Kepala Bagian Pemasaran, Kepala Bagian Logistik, dan Kepala Bagian Produksi. Berikut ini bagan struktur organisasi perusahaan yang berbentuk fungsional :



Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi PT Wana Awet Mas

Masing-masing bagian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Direktur

- a. Membuat rencana kerja jangka panjang.
- b. Mengkoordinasi pelaksanaan kebijaksanaan umum demi kelancaran operasi perusahaan.
- c. Memimpin Perusahaan untuk mencapai tujuan.
- d. Mengendalikan perusahaan.
- e. Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.

2. Bagian Akuntansi dan Keuangan

- a. Menyusun Rencana Anggaran Belanja Perusahaan.
- b. Menyelenggarakan Administrasi Keuangan dan Akuntansi Perusahaan.
- c. Membantu Direktur dalam mengendalikan keuangan perusahaan.
- d. Mengawasi kegiatan pembukuan.
- e. Menyusun Laporan Keuangan.
- f. Bertanggungjawab kepada Direktur perusahaan.

3. Bagian Administrasi dan Sumber Daya Manusia

- a. Merencanakan perekrutan, pelatihan dan pengembangan karyawan.
- b. Menyusun anggaran kepegawaian.
- c. Mengawasi Disiplin dan Pelaksanaan Tata Tertib Kepegawaian.
- d. Menyelenggarakan Administrasi ASTEK dan JAMSOSTEK.
- e. Menyelenggarakan Kebersihan dan Inventaris Perusahaan.
- f. Bertanggungjawab kepada Direktur perusahaan.

4. Bagian Pemasaran

- a. Menyusun rencana dan pengendalian perusahaan.
- b. Memasarkan barang hasil produksi dan mencari peluang pasar.
- c. Menyusun skedul pengiriman barang ke konsumen.
- d. Mengusahakan pameran hasil produksi.
- e. Bertanggungjawab kepada Direktur perusahaan.

5. Bagian Logistik

- a. Bertanggungjawab terhadap pengadaan bahan baku, bahan penolong, lem dan bahan bakar.
- b. Menyeleksi mutu bahan baku dan bahan penolong.
- c. Mengendalikan persediaan bahan baku, bahan penolong, lem, dan bahan bakar.
- d. Mengendalikan persediaan barang jadi.
- e. Bertanggungjawab terhadap Direktur perusahaan.

6. Bagian Produksi

- a. Menyusun rencana dan mengawasi kegiatan produksi.
- b. Bertanggungjawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan.
- c. Mengawasi dan memelihara mesin-mesin maupun listrik demi kelancaran produksi.
- d. Bertanggungjawab atas kelancaran proses produksi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan administrasi untuk bagian produksi.
- f. Bertanggungjawab kepada Direktur perusahaan.

7. Bagian Penelitian dan Pengembangan

- a. Mengusahakan perbaikan kualitas produk yang sudah ada untuk lebih disesuaikan terhadap selera konsumen.
- b. Mengusahakan perbaikan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi.
- c. Menemukan produk baru dari scrap pabrik.
- d. Bertanggungjawab terhadap direktur perusahaan.

C. Bagian Produksi

1. Proses Produksi

PT Wana Awet Mas menghasilkan satu jenis produksi yaitu kayu lapis yang bisa digunakan untuk membuat perabotan-perabotan rumah tangga, meja, kursi, almari. Produksi kayu lapis yang dihasilkan memiliki berbagai macam ukuran misalnya 6 m dan 12 m, dan masing-masing memiliki no order sendiri-sendiri.

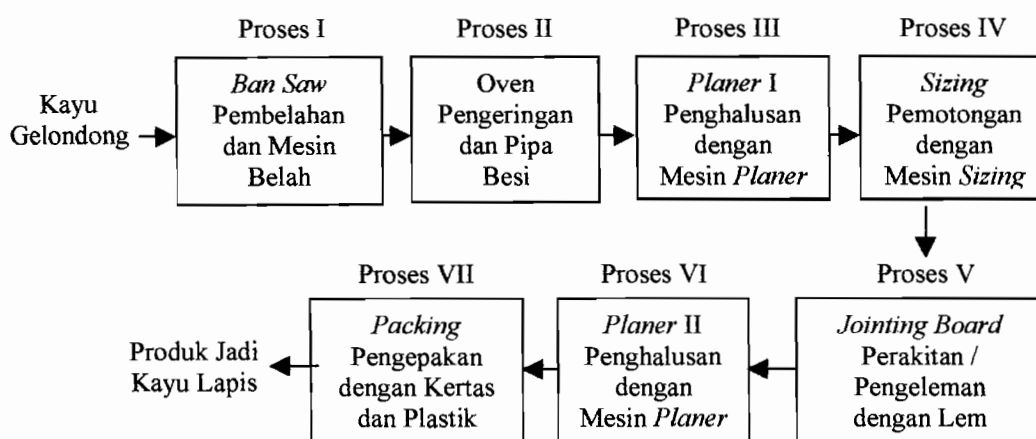
2. Bahan Baku, Bahan Pembungkus, Bahan Bakar, dan Pelumas

Bahan baku yang digunakan oleh PT Wana Awet Mas dalam proses produksinya untuk menghasilkan kayu lapis adalah kayu sengon laut yang berbentuk gelondongan yang berasal dari pembelian sendiri dan pemasok.

Bahan pembungkus untuk membungkus lapisan kayu lapis yang siap dipasarkan berupa kertas dan plastik pembungkus, sedangkan bahan bakar dan pelumas yang diperlukan dalam proses produksi adalah kayu bakar, premium, solar, dan minyak pelumas.

3. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh PT Wana Awet Mas untuk menghasilkan kayu lapis berlangsung secara masal melalui lima tahap pengolahan. Di bawah ini disajikan gambar 4.2. tentang proses produksi PT Wana Awet Mas :



Gambar 4.2. Alur Proses Produksi Kayu Lapis PT Wana Awet Mas

a. Proses Pembelahan (*Ban Saw*)

Proses pembelahan dilakukan dengan membelah kayu sengon laut yang berbentuk gelondongan dengan ukuran 123 cm dengan diameter minimal 20 cm dengan menggunakan mesin belah dengan ketebalan 4 cm.

b. Proses Pengeringan (*Oven*)

Proses pengeringan dilakukan dengan oven. Satu oven dapat menampung maksimal 30 m³ kayu belah. Proses pengeringan dilakukan selama 8 hari, tetapi apabila sebelumnya telah dilakukan penjemuran selama 2 hari, cukup dioven selama 4 hari.

| | |
|--------------------------------------|-----|
| d. <i>Sizing</i> | |
| - Seri | 22 |
| - <i>Triming</i> | 16 |
| e. Pengeleman (<i>Joint Board</i>) | 39 |
| f. <i>Ripsaw</i> I dan II | 34 |
| g. <i>Cross Cut</i> I &II | 26 |
| h. <i>Packing</i> | 6 |
| i. Sopir | 6 |
| j. Mandor | 3 |
| k. Keamanan | 7 |
| l. Bengkel | 11 |
| m. Kebersihan | 11 |
| n. Karyawan tetap | 17 |
| Total Tenaga Kerja | 294 |

2. Sistem Penggajian

Sistem penggajian dipergunakan untuk menangani transaksi penggajian para karyawan. Gaji karyawan dibayarkan setiap hari sabtu, oleh karena itu perhitungan gaji dan pembuatan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penggajian dilakukan seminggu sekali. Jam kerja karyawan dipergunakan sebagai dasar pemberian gajinya.

a. Bagian yang Terlibat

1) Pencatat Waktu

- 2) Bagian Personalia
- 3) Juru Bayar
- 4) Bagian Keuangan
- 5) Bagian Akuntansi

b. Prosedur yang Terkait

- 1) Setiap minggu, bagian pencatat waktu menghitung jam kerja karyawan dan jam kerja lembur karyawan.
- 2) Bagian personalia membuat rekap gaji (RG) dan slip gaji (SG).
- 3) Bagian keuangan menyiapkan bukti kas keluar (BKK) dan uang.
- 4) Bagian personalia menghitung gaji setiap karyawan dan memasukkannya ke dalam slip gaji berdasarkan informasi yang ada pada setiap arsip daftar gaji.
- 5) Juru bayar membayarkan gaji kepada karyawan dan meminta karyawan untuk menandatangani daftar gaji.
- 6) Daftar gaji yang ditandatangani karyawan diserahkan kembali oleh juru bayar kepada bagian personalia.
- 7) Bagian personalia mengarsipkan daftar gaji yang ditandatangani karyawan.

3. Fasilitas-Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh perusahaan selain upah dan gaji adalah tunjangan hari raya yang diberikan setiap tahun menjelang hari raya dan asuransi jamsostek bagi para pekerja.

E. Bagian Pemasaran

Sistem pemasaran PT Wana Awet Mas adalah dengan mengekspor produk yang berupa kayu lapis yang berwarna putih dan halus untuk dijual kepada pembeli yakni beberapa perusahaan di Jepang dengan tujuan Kobe, Nagoya, Mizuzima, dan Hakata. Hasil produk kayu lapis yang berwarna putih dan halus bisa digunakan untuk membuat perabot rumah tangga berupa: meja, kursi, almari, dan tempat tidur.

F. Bagian Keuangan

1. Penentuan Harga Pokok Penjualan

Perusahaan menentukan harga pokok penjualan diperoleh dari :

| | |
|------------------------------|---------------|
| Bahan Baku Gelondongan | |
| Pembelian Bahan Baku awal | xxxx |
| Pembelian Bahan Baku | <u>xxxx</u> |
| Bahan Baku siap dipakai | xxxx |
| Persediaan Bahan Baku akhir | <u>(xxxx)</u> |
| Pemakaian Bahan Baku | xxxx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxxx |
| Biaya Overhead Pabrik | xxxx |
| Persediaan BDP awal | <u>xxxx</u> |
| Jumlah Biaya Produksi | xxxx |
| Persediaan BDP akhir | <u>(xxxx)</u> |
| Harga Pokok Produksi | xxxx |
| Persediaan Barang Jadi awal | <u>xxxx</u> |
| Barang Jadi siap diekspor | xxxx |
| Persediaan Barang Jadi akhir | <u>(xxxx)</u> |
| Harga Pokok Penjualan | xxxx |

2. Penentuan Laba

Metode penentuan laba yang digunakan oleh perusahaan adalah metode laba langsung karena pada pengukuran laba tersebut memperlihatkan seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan oleh unit terhadap biaya-biaya umum dan tingkat laba secara keseluruhan.

Penentuan laba di perusahaan diperoleh dari :

| | |
|------------------------|--------------|
| Hasil penjualan ekspor | xxx |
| Retur penjualan | <u>(xxx)</u> |
| Penjualan bersih | xxx |
| Harga Pokok Penjualan | <u>(xxx)</u> |
| Laba Kotor | xxx |
| Biaya Usaha | <u>(xxx)</u> |
| Laba Bersih Usaha | xxx |
| Pendapatan Lain-lain | <u>xxx</u> |
| Laba Bersih | xxx |

3. Pelaporan Biaya

Fungsi Akuntansi dan Keuangan yang mengendalikan pengeluaran biaya yang terjadi di perusahaan. Unit ini membuat pelaporan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap bulan sekali tepatnya pada akhir bulan.

Sistem pelaporan biaya perusahaan yaitu dengan membuat rekapitulasi biaya dan membuat laporan biaya produksi.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

PT Wana Awet Mas bermaksud meningkatkan produksinya mengolah kayu lapis dengan merencanakan untuk melakukan investasi aktiva tetap dalam bentuk mesin. Investasi mesin tersebut dilakukan dengan menambah mesin diesel (*Genset*) dan mesin penghalus (*Sanding*). Investasi mesin yang sudah dilakukan PT Wana Awet Mas tentunya membutuhkan dana yang besar. Harga perolehan mesin baru tersebut diperkirakan sebesar Rp. 400.000.000,00, dengan perincian sebagai berikut :

| | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1 buah mesin <i>Genset</i> | Rp.195.000.000,00 |
| 1 buah mesin <i>Sanding</i> | <u>Rp.205.000.000,00</u> + |
| | Rp. 400.000.000,00 |

Dalam memperoleh mesin tersebut, perusahaan mempertimbangkan tiga alternatif pembelanjaan, yaitu dengan pembelian angsuran, pembelian dengan kredit bank, dan *leasing*. Mesin tersebut ditaksir mempunyai umur ekonomis 8 tahun, dan mempunyai nilai residu sebesar Rp. 46.000.000,00 dan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Dalam menentukan ketiga alternatif terdapat syarat-syarat sebagai berikut :

Pembelanjaan secara angsuran

- Tingkat bunga angsuran adalah sebesar 18% per tahun *flat*.
- *Down payment* sebesar 26% dari total investasi.
- Pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan sampai dengan bulan ke 60

Pembelanjaan dengan kredit bank

- Dana yang dibayar sebesar 26% oleh perusahaan diperlakukan sebagai uang muka pada awal transaksi, dan
- Tingkat bunga kredit sebesar 19% per tahun *flat*.

- Tingkat bunga tabungan sebesar 8,5 % per tahun *flat*.
- Perusahaan membayar biaya *komitmensi* 2%.
- Biaya administrasi sebesar Rp. 200.000,00.
- Pembayaran pokok pinjaman beserta bunga, dilakukan setiap akhir bulan sampai akhir bulan ke 60.

Kredit yang diberikan bank kepada debitur sebesar 74% dari total investasi

Leasing

- Simpanan jaminan (*security deposit*) sebesar 26% dari harga mesin.
- Tingkat bunga *leasing* sebesar 21,5% pertahun *flat*.
- Pembayaran sewa dilakukan setiap akhir bulan dengan jangka waktu 60 bulan.
- Pada akhir masa *lease*, perusahaan tidak melakukan pembelian atas mesin tersebut.

A. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak

1. Alternatif Pembelian Angsuran

Pembelian mesin dengan pembelanjaan angsuran oleh perusahaan akan memberikan hak milik mesin kepada perusahaan. PT Wana Awet Mas melakukan transaksi, diawali dengan membayar biaya administrasi sebesar Rp. 210.000,00 dan uang muka / *down payment* yang dibayar sebesar :

- *Down payment* sebesar $26\% \times 400.000.000,00$: Rp. 104.000.000,00 dan
- Besarnya pinjaman adalah $74\% \times 400.000.000,00$: Rp. 296.000.000,00

Pinjaman tersebut akan diangsur perusahaan selama 60 bulan. Pembayaran pokok angsuran setiap bulannya (H) adalah sebesar = $(74\% \times \text{Rp. } 400.000.000,00) : 60 = \text{Rp. } 4.933.333,33$. Biaya bunga (It) yang harus dibayarkan per bulan adalah $(18\% \times 5 \times 74\% \times \text{Rp. } 400.000.000,00) : 60 =$

Rp. 4.440.000,00. PT Wana Awet Mas akan melakukan pembayaran angsuran pokok dan biaya bunga periodik (At) sebesar Rp. 9.373.333,33. Biaya bunga tersebut bersifat mengurangi pajak, maka penghematan pajak atas biaya bunga tersebut dihitung sebesar (It x tr), yaitu Rp. 4.440.000,00 x 30% = Rp. 1.332.000,00.

Penyusutan / depresiasi mesin pada alternatif pembelanjaan angsuran :

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 400.000.000,00} - \text{Rp. 46.000.000,00}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 44.250.000,00} \end{aligned}$$

Jadi depresiasi per tahun sebesar Rp. 44.250.000,00. Depresiasi per bulan (Pn) sebesar Rp. 44.250.000,00 : 12 = Rp. 3.687.500,00.

Penyusutan merupakan pengurang pajak, sehingga terdapat penghematan pajak atas penyusutan setiap bulan sebesar (Pn x tr) = Rp. 3.687.500,00 x 30% = Rp. 1.106.250,00. Perusahaan pada awal transaksi membayar biaya administrasi (A) sebesar Rp. 210.000,00. Terhadap biaya tersebut terdapat penghematan pajak (T) sebesar Rp. 210.000,00 x 30% = Rp. 63.000,00. Penghematan pajak atas biaya bunga dan penyusutan setiap bulannya (T) sebesar Rp. 1.332.000,00 + Rp. 1.106.250,00 = Rp. 2.438.250,00. Pengeluaran kas setelah pajak (P) setiap bulan sebesar Rp. 9.373.333,33 - Rp. 2.438.250,00 = Rp. 6.935.083,33.

Tingkat pajak adalah 30%, tingkat bunga tabungan bank sebesar 8,5 % maka *rate of return / cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned}
 K &= (1 - tr) \times i \\
 &= (1 - 30\%) \times (8,5\% : 12) \\
 &= 0,00496 \\
 &= 0,496\%
 \end{aligned}$$

Besarnya *Discount Factor* ditentukan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 DF &= \frac{1}{(1 + K)^t} \\
 &= \frac{1}{(1 + 0,00496)^t}
 \end{aligned}$$

dimana t = periode waktu (bulan 1 – 96).

Pada bulan ke 61 – 96, penyusutan (Pn) sama jumlahnya per bulan yaitu Rp. 3.687.500,00. Disamping itu, pada akhir umur ekonomis (akhir bulan ke-96), mesin mempunyai nilai residu sebesar Rp. 46.000.000,00. *Present value* nilai residu mesin sebesar Rp. 46.000.000,00 x 0,6219 = Rp. 28.607.400,00.

Nilai sekarang aliran kas ke luar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan angsuran dapat dilihat pada tabel V.1. di halaman 49 sampai 52.

Tabel V.1
Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak
Alternatif Pembelanjaan Angsuran

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Administrasi (A) | Pembayaran Periodik (At) | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak $T = (A) \times tr^*$ $T = (It+Pn) \times tr$ | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) $P = A - T^*$ $P = At - T$ | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|----------------|-----------------------------|------------------|------------------------|--------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 0 | 296.000.000,00 | | | 210.000,00 | | | 63.000,00 | 147.000,00 | 1 | 147.000,00 |
| 1 | 291.066.666,67 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9951 | 6.900.855,09 |
| 2 | 286.133.333,34 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9902 | 6.866.795,78 |
| 3 | 281.200.000,01 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9853 | 6.832.904,57 |
| 4 | 276.266.666,68 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9804 | 6.799.180,64 |
| 5 | 271.333.333,35 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9756 | 6.765.623,15 |
| 6 | 266.400.000,02 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9707 | 6.732.231,28 |
| 7 | 261.466.666,69 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9660 | 6.699.004,22 |
| 8 | 256.533.333,36 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9612 | 6.665.941,15 |
| 9 | 251.600.000,03 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9564 | 6.633.041,27 |
| 10 | 246.666.666,70 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9517 | 6.600.303,76 |
| 11 | 241.733.333,37 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9470 | 6.567.727,83 |
| 12 | 236.800.000,04 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9424 | 6.535.312,68 |
| 13 | 231.866.666,71 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9377 | 6.503.057,51 |
| 14 | 226.933.333,38 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9331 | 6.470.961,55 |
| 15 | 222.000.000,05 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9285 | 6.439.023,99 |
| 16 | 217.066.666,72 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9239 | 6.407.244,06 |
| 17 | 212.133.333,39 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9193 | 6.375.620,98 |
| 18 | 207.200.000,06 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9148 | 6.344.153,97 |
| 19 | 202.266.666,73 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9103 | 6.312.842,27 |
| 20 | 197.333.333,40 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9058 | 6.281.685,12 |
| 21 | 192.400.000,07 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,9013 | 6.250.681,73 |
| 22 | 187.466.666,74 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8969 | 6.219.831,37 |
| 23 | 182.533.333,41 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8924 | 6.189.133,27 |

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Administrasi (A) | Pembayaran Periodik (At) | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak $T = (A) \times tr^*$ $T = (It+Pn) \times tr$ | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) $P = A - T^*$ $P = At - T$ | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|----------------|-----------------------------|------------------|------------------------|--------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 24 | 177.600.000,08 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8880 | 6.158.586,68 |
| 25 | 172.666.666,75 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8837 | 6.128.190,85 |
| 26 | 167.733.333,42 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8793 | 6.097.945,05 |
| 27 | 162.800.000,09 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8749 | 6.067.848,52 |
| 28 | 157.866.666,76 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8706 | 6.037.900,53 |
| 29 | 152.933.333,43 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8663 | 6.008.100,35 |
| 30 | 148.000.000,10 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8621 | 5.978.447,25 |
| 31 | 143.066.666,77 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8578 | 5.948.940,51 |
| 32 | 138.133.333,44 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8536 | 5.919.579,40 |
| 33 | 133.200.000,11 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8494 | 5.890.363,19 |
| 34 | 128.266.666,78 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8452 | 5.861.291,19 |
| 35 | 123.333.333,45 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8410 | 5.832.362,67 |
| 36 | 118.400.000,12 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8368 | 5.803.576,93 |
| 37 | 113.466.666,79 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8327 | 5.774.933,26 |
| 38 | 108.533.333,46 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8286 | 5.746.430,96 |
| 39 | 103.600.000,13 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8245 | 5.718.069,34 |
| 40 | 98.666.666,80 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8204 | 5.689.847,69 |
| 41 | 93.733.333,47 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8164 | 5.661.765,34 |
| 42 | 88.800.000,14 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8124 | 5.633.821,58 |
| 43 | 83.866.666,81 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8084 | 5.606.015,75 |
| 44 | 78.933.333,48 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8044 | 5.578.347,14 |
| 45 | 74.000.000,15 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,8004 | 5.550.815,10 |
| 46 | 69.066.666,82 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7964 | 5.523.418,94 |
| 47 | 64.133.333,49 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7925 | 5.496.158,00 |
| 48 | 59.200.000,16 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7886 | 5.469.031,60 |
| 49 | 54.266.666,83 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7847 | 5.442.039,09 |
| 50 | 49.333.333,50 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7808 | 5.415.179,80 |



| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Administrasi (A) | Pembayaran Periodik (At) | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak T = (A) x tr * T = (It+Pn) x tr | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P = A - T * P = At - T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|---------------|-----------------------------|------------------|------------------------|--------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 51 | 44.400.000,17 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7770 | 5.388.453,07 |
| 52 | 39.466.666,84 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7731 | 5.361.858,25 |
| 53 | 34.533.333,51 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7693 | 5.335.394,69 |
| 54 | 29.600.000,18 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7655 | 5.309.061,75 |
| 55 | 24.666.666,85 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7618 | 5.282.858,77 |
| 56 | 19.733.333,52 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7580 | 5.256.785,11 |
| 57 | 14.800.000,19 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7543 | 5.230.840,15 |
| 58 | 9.866.666,86 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7505 | 5.205.023,23 |
| 59 | 4.933.333,33 | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7468 | 5.179.333,74 |
| 60 | | 4.933.333,33 | 4.440.000,00 | | 9.373.333,33 | 3.687.500,00 | 2.438.250,00 | 6.935.083,33 | 0,7431 | 5.153.771,03 |
| 61 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7395 | (818.046,41) |
| 62 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7358 | (814.008,93) |
| 63 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7322 | (809.991,37) |
| 64 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7286 | (805.993,64) |
| 65 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7250 | (802.015,64) |
| 66 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7214 | (798.057,28) |
| 67 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7178 | (794.118,45) |
| 68 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7143 | (790.199,07) |
| 69 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7108 | (786.299,02) |
| 70 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7073 | (782.418,23) |
| 71 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7038 | (778.556,59) |
| 72 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7003 | (774.714,01) |
| 73 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6969 | (770.890,39) |
| 74 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6934 | (767.085,64) |
| 75 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6900 | (763.299,68) |
| 76 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6866 | (759.532,40) |
| 77 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6832 | (755.783,71) |

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Administrasi (A) | Pembayaran Periodik (At) | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak $T = (A) \times tr^*$ $T = (It+Pn) \times tr$ | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) $P = A - T^*$ $P = At - T$ | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------------|------------------------|--------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|-----------------|
| 78 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6798 | (752.053,52) | |
| 79 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6765 | (748.341,75) | |
| 80 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6731 | (744.648,29) | |
| 81 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6698 | (740.973,07) | |
| 82 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6665 | (737.315,98) | |
| 83 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6632 | (733.676,94) | |
| 84 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6599 | (730.055,87) | |
| 85 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6567 | (726.452,66) | |
| 86 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6534 | (722.867,24) | |
| 87 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6502 | (719.299,51) | |
| 88 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6470 | (715.749,40) | |
| 89 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6438 | (712.216,80) | |
| 90 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6406 | (708.701,64) | |
| 91 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6375 | (705.203,83) | |
| 92 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6343 | (701.723,28) | |
| 93 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6312 | (698.259,91) | |
| 94 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6281 | (694.813,64) | |
| 95 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6250 | (691.384,37) | |
| 96 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6219 | (687.972,03) | |
| | | | | | | | | | | Present Value Nilai Residu | (28.607.400,00) |
| | | | | | | | | | | Total Nilai Sekarang Angsuran | 303.632.423,57 |
| | | | | | | | | | | Dana Internal / Down Payment | 104.000.000,00 |
| | | | | | | | | | | Total Pengeluaran Kas Sekarang | 407.632.423,57 |

2. Alternatif Pembelian dengan Kredit Bank

Pembelian mesin dengan alternatif ini dilakukan PT Wana Awet Mas secara tunai dengan meminjam dana dari bank. PT Wana Awet Mas membayar pokok hutang dan bunganya kepada bank. Perusahaan meminjam uang kepada bank atau bank memberikan kredit kepada perusahaan sebesar 74% dari total investasi mesin. Dan perusahaan menutup dana sebesar 26% dari dana intern perusahaan. Pada awal transaksi, PT Wana Awet Mas harus menyediakan dana internal, membayar biaya komitmen dan membayar biaya administrasi bank. Pada awal transaksi tersebut, perusahaan membayar atau menyediakan dana sebesar Rp.108.200.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

- Dana internal perusahaan : $26\% \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 104.000.000,00$
- Biaya komitmen : $1\% \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 4.000.000,00$
- Biaya administrasi bank = Rp. 200.000,00

Pembayaran pokok pinjaman setiap bulan (H) sebesar $(74\% \times 400.000.000) : 60 = \text{Rp. } 4.933.333,33$. Biaya bunga yang harus dibayar setiap bulan (It) kepada bank adalah $(19\% \times 74\% \times \text{Rp. } 400.000.000) : 60 = \text{Rp. } 4.686.666,67$. PT Wana Awet Mas akan melakukan pembayaran angsuran pokok dan biaya bunga (At) setiap bulan sebesar Rp. 9.620.000,00.

Biaya bunga bersifat mengurangi pajak, maka penghematan pajak atas biaya bunga setiap bulan dihitung sebesar $(It \times tr)$, yaitu $\text{Rp. } 4.686.666,67 \times 30\% = \text{Rp. } 1.406.000,00$. Perusahaan pada awal transaksi membayar biaya komitmen (k), biaya administrasi (A). Terhadap biaya tersebut terdapat

penghematan pajak (T^*) sebesar $(k+A) \times 30\% = \text{Rp. } 4.200.000,00 \times 30\% = \text{Rp. } 1.260.000,00$. Penyusutan atas mesin dilakukan perusahaan karena hak milik mesin ada pada perusahaan. Penyusutan / depresiasi mesin pada alternatif pembelanjaan kredit bank :

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 400.000.000,00 - \text{Rp. } 46.000.000,00}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. } 44.250.000,00 \end{aligned}$$

Jadi depresiasi mesin per tahun sebesar Rp. 44.250.000,00. Depresiasi per bulan sebesar $\text{Rp. } 44.250.000,00 : 12 = \text{Rp. } 3.687.500,00$.

Penyusutan (P_n) mesin merupakan pengurang pajak. Penghematan pajak atas penyusutan setiap bulannya adalah sebesar $P_n \times tr = \text{Rp. } 3.687.500,00$.

Penghematan pajak atas biaya bunga dan penyusutan setiap bulan (T) sebesar $\text{Rp. } 1.406.000,00 + \text{Rp. } 1.106.250,00 = \text{Rp. } 2.512.250,00$.

Tingkat pajak adalah 30 %, tingkat bunga tabungan bank sebesar 8,5 %, maka *rate of return / cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned} k &= (1 - tr) \times i \\ &= (1 - 30\%) \times (8,5\% : 12) \\ &= 0,00496 \\ &= 0,496\% \end{aligned}$$

Besarnya *Discount Factor* dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} DF &= \frac{1}{(1 + K)^t} \\ &= \frac{1}{(1 + 0,00496)^t} \end{aligned}$$

Dimana $t =$ periode waktu (bulan 1 - 96).

Pada bulan ke 61 - 96 penyusutan (P_n) sama jumlahnya per bulan yaitu Rp. 3.687.500,00. Di samping itu, pada akhir umur ekonomis (akhir bulan ke 96), mesin mempunyai nilai residu sebesar Rp. 46.000.000,00. *Present value* nilai residu mesin sebesar Rp. 46.000.000,00 x 0,6219 = Rp. 28.607.400,00.

Nilai sekarang aliran kas ke luar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan dengan kredit bank dapat dilihat pada tabel V.2 di halaman 56 sampai 59.

Tabel V.2
Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak
Alternatif Pembelanjaan Dengan Kredit Bank

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Komitmen dan Administrasi (k+A) | Pembayaran Periodik (At) At=H+It | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak T = (k + A)xtr * T = (It+Pn)xtr | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P=(k + A)-T * P=At-T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|----------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 0 | 296.000.000,00 | | | 4.200.000,00 | | | 1.260.000,00 * | 2.940.000,00 * | 1 | 2.940.000,00 |
| 1 | 291.066.666,67 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9951 | 7.072.669,56 |
| 2 | 286.133.333,34 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9902 | 7.037.762,26 |
| 3 | 281.200.000,01 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9853 | 7.003.027,24 |
| 4 | 276.266.666,68 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9804 | 6.968.463,66 |
| 5 | 271.333.333,35 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9756 | 6.934.070,67 |
| 6 | 266.400.000,02 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9707 | 6.899.847,43 |
| 7 | 261.466.666,69 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9660 | 6.865.793,09 |
| 8 | 256.533.333,36 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9612 | 6.831.906,84 |
| 9 | 251.600.000,03 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9564 | 6.798.187,83 |
| 10 | 246.666.666,70 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9517 | 6.764.635,23 |
| 11 | 241.733.333,37 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9470 | 6.731.248,24 |
| 12 | 236.800.000,04 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9424 | 6.698.026,03 |
| 13 | 231.866.666,71 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9377 | 6.664.967,79 |
| 14 | 226.933.333,38 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9331 | 6.632.072,71 |
| 15 | 222.000.000,05 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9285 | 6.599.339,99 |
| 16 | 217.066.666,72 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9239 | 6.566.768,81 |
| 17 | 212.133.333,39 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9193 | 6.534.358,40 |
| 18 | 207.200.000,06 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9148 | 6.502.107,94 |
| 19 | 202.266.666,73 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9103 | 6.470.016,66 |
| 20 | 197.333.333,40 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9058 | 6.438.083,76 |
| 21 | 192.400.000,07 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,9013 | 6.406.308,47 |
| 22 | 187.466.666,74 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8969 | 6.374.690,01 |
| 23 | 182.533.333,41 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8924 | 6.343.227,60 |

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Komitmen dan Administrasi (k+A) | Pembayaran Periodik (At) At=H+It | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak $T = (k + A) \times r$ $T = (It + Pn) \times r$ | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) $P = (k + A) - T$ $P = At - T$ | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|----------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 24 | 177.600.000,08 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8880 | 6.311.920,48 |
| 25 | 172.666.666,75 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8837 | 6.280.767,87 |
| 26 | 167.733.333,42 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8793 | 6.249.769,01 |
| 27 | 162.800.000,09 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8749 | 6.218.923,15 |
| 28 | 157.866.666,76 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8706 | 6.188.229,54 |
| 29 | 152.933.333,43 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8663 | 6.157.687,41 |
| 30 | 148.000.000,10 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8621 | 6.127.296,02 |
| 31 | 143.066.666,77 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8578 | 6.097.054,63 |
| 32 | 138.133.333,44 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8536 | 6.066.962,49 |
| 33 | 133.200.000,11 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8494 | 6.037.018,88 |
| 34 | 128.266.666,78 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8452 | 6.007.223,05 |
| 35 | 123.333.333,45 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8410 | 5.977.574,28 |
| 36 | 118.400.000,12 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8368 | 5.948.071,85 |
| 37 | 113.466.666,79 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8327 | 5.918.715,02 |
| 38 | 108.533.333,46 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8286 | 5.889.503,09 |
| 39 | 103.600.000,13 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8245 | 5.860.435,33 |
| 40 | 98.666.666,80 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8204 | 5.831.511,03 |
| 41 | 93.733.333,47 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8164 | 5.802.729,49 |
| 42 | 88.800.000,14 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8124 | 5.774.090,01 |
| 43 | 83.866.666,81 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8084 | 5.745.591,87 |
| 44 | 78.933.333,48 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8044 | 5.717.234,39 |
| 45 | 74.000.000,15 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,8004 | 5.689.016,87 |
| 46 | 69.066.666,82 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7964 | 5.660.938,61 |
| 47 | 64.133.333,49 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7925 | 5.632.998,94 |
| 48 | 59.200.000,16 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7886 | 5.605.197,16 |
| 49 | 54.266.666,83 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7847 | 5.577.532,60 |
| 50 | 49.333.333,50 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7808 | 5.550.004,57 |

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Komitmen dan Administrasi (k+A) | Pembayaran Periodik (At) At=H+It | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak T = (k + A)xtr * T = (It+Pn)xtr | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P=(k + A)-T * P=At-T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|---------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--|--|----------------------|---|
| 51 | 44.400.000,17 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7770 | 5.522.612,42 |
| 52 | 39.466.666,84 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7731 | 5.495.355,45 |
| 53 | 34.533.333,51 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7693 | 5.468.233,02 |
| 54 | 29.600.000,18 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7655 | 5.441.244,44 |
| 55 | 24.666.666,85 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7618 | 5.414.389,07 |
| 56 | 19.733.333,52 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7580 | 5.387.666,25 |
| 57 | 14.800.000,19 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7543 | 5.361.075,32 |
| 58 | 9.866.666,86 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7505 | 5.334.615,62 |
| 59 | 4.933.333,33 | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7468 | 5.308.286,52 |
| 60 | | 4.933.333,33 | 4.686.666,67 | | 9.620.000,00 | 3.687.500,00 | 2.512.250,00 | 7.107.750,00 | 0,7431 | 5.282.087,37 |
| 61 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7395 | (818.046,41) |
| 62 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7358 | (814.008,93) |
| 63 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7322 | (809.991,37) |
| 64 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7286 | (805.993,64) |
| 65 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7250 | (802.015,64) |
| 66 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7214 | (798.057,28) |
| 67 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7178 | (794.118,45) |
| 68 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7143 | (790.199,07) |
| 69 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7108 | (786.299,02) |
| 70 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7073 | (782.418,23) |
| 71 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7038 | (778.556,59) |
| 72 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,7003 | (774.714,01) |
| 73 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6969 | (770.890,39) |
| 74 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6934 | (767.085,64) |
| 75 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6900 | (763.299,68) |
| 76 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6866 | (759.532,40) |
| 77 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6832 | (755.783,71) |

| Bulan | Saldo Hutang | Pembayaran Pokok Hutang (H) | Biaya Bunga (It) | Biaya Komitmen dan Administrasi (k+A) | Pembayaran Periodik (At) At=H+It | Penyusutan (Pn) | Keuntungan Pajak T = (k + A)xtr * T = (It+Pn)xtr | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P=(k + A)-T * P=At-T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|--------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--|--|--|---|
| 78 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6798 | (752.053,52) |
| 79 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6765 | (748.341,75) |
| 80 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6731 | (744.648,29) |
| 81 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6698 | (740.973,07) |
| 82 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6665 | (737.315,98) |
| 83 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6632 | (733.676,94) |
| 84 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6599 | (730.055,87) |
| 85 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6567 | (726.452,66) |
| 86 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6534 | (722.867,24) |
| 87 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6502 | (719.299,51) |
| 88 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6470 | (715.749,40) |
| 89 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6438 | (712.216,80) |
| 90 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6406 | (708.701,64) |
| 91 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6375 | (705.203,83) |
| 92 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6343 | (701.723,28) |
| 93 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6312 | (698.259,91) |
| 94 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6281 | (694.813,64) |
| 95 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6250 | (691.384,37) |
| 96 | | | | | | 3.687.500,00 | 1.106.250,00 | (1.106.250,00) | 0,6219 | (687.972,03) |
| | | | | | | | | | Present Value Nilai Residu | (28.607.400,00) |
| | | | | | | | | | Total Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) | 315.367.023,13 |
| | | | | | | | | | Dana Internal | 104.000.000,00 |
| | | | | | | | | | Nilai Sekarang Aliran Kas Setelah Pajak | 419.367.023,13 |

2. Alternatif Pembelanjaan dengan *Leasing*

Jenis *leasing* dalam alternatif pembelanjaan ini adalah *financial lease*.

PT Wana Awet Mas pada awal transaksi harus membayar *security deposit* sebesar 26% dari harga perolehan mesin, yaitu sebesar $26\% \times \text{Rp. } 400.000.000,- = \text{Rp. } 104.000.000,-$. PT Wana Awet Mas juga harus membayar biaya asuransi sebesar 2,75% dari harga perolehan dan biaya administrasi. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

| | | |
|---------------------------|---|--------------------------------|
| - <i>Security deposit</i> | $= 26\% \times \text{Rp. } 400.000.000,-$ | $= \text{Rp. } 104.000.000,00$ |
| - Biaya asuransi (As) | $= 2,75\% \times \text{Rp. } 400.000.000,-$ | $= \text{Rp. } 11.000.000,00$ |
| - Biaya administrasi (Ad) | | $= \text{Rp. } 400.000,00 +$ |
| | | <hr/> |
| | | $\text{Rp. } 115.400.000,00$ |

Pembayaran *leasing* setiap bulan (Lt) diperhitungkan sebagai berikut :

| | |
|--|---|
| - Harga perolehan mesin | $= \text{Rp. } 400.000.000,00$ |
| - <i>Security deposit</i> | $= \text{Rp. } 104.000.000,00 +$ |
| Total hutang <i>lease</i> | $= \text{Rp. } 296.000.000,00$ |
| - Total bunga <i>leasing</i> | $= 21,5\% \times 5 \times 296.000.000 = \text{Rp. } 318.200.000,00 +$ |
| Total hutang <i>lease</i> dan bunga <i>lease</i> | $= \text{Rp. } 614.200.000,00$ |

$$\begin{aligned} \text{Pembayaran } \textit{leasing} \text{ (Lt) per bulan} &= \text{Rp. } 614.200.000,00 : 60 \\ &= \text{Rp. } 10.236.666,67 \end{aligned}$$

Pembayaran sewa bersifat mengurangi pajak sehingga terdapat penghematan pajak setiap bulan sebesar $\text{Lt} \times \text{tr} = \text{Rp. } 10.236.666,67 \times 30\% =$

Rp. 3.071.000,00. Perusahaan juga memperoleh penghematan pajak atas biaya asuransi (As) dan biaya administrasi (Ad). Penghematan tersebut sebesar $(As + Ad) \times tr = \text{Rp. } 11.400.000,00 \times 30\% = \text{Rp. } 3.420.000,00$. Tingkat pajak sebesar 30% dan tingkat bunga tabungan bank sebesar 8,5 %, maka *rate of return / cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned} K &= (1 - tr) \times i \\ &= (1 - 30\%) \times (8,5 \% : 12) \\ &= 0,00496 \\ &= 0,496 \% \end{aligned}$$

Besarnya *Discount Factor* dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} DF &= \frac{1}{(1 + K)^t} \\ &= \frac{1}{(1 + 0,00496)^t} \end{aligned}$$

Dimana $t =$ periode waktu (bulan 1 – 96)

Pada alternatif pembelanjaan *leasing*, perusahaan tidak melakukan penyusutan terhadap mesin dengan asumsi perusahaan tidak langsung membeli mesin tersebut.

Nilai sekarang aliran kas ke luar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan *leasing* dapat dilihat pada tabel V.3 di halaman 62 sampai 64.

Tabel V.3
Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak
Alternatif Pembelian Leasing

| Bulan | Pembayaran Lease per bulan (Lt) | Biaya asuransi dan administrasi (As+Ad) | Keuntungan Pajak (T) T=(As+Ad) x 30% * T = Lt x 30% | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P=(As + Ad)-T * P=Lt-T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|-----------------------------------|---|---|--|----------------------|---|
| 0 | | 11.400.000,00 | 3.420.000,00 * | 7.980.000 * | 1 | 7.980.000 |
| 1 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9951 | 7.130.300,38 |
| 2 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9902 | 7.095.108,64 |
| 3 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9853 | 7.060.090,59 |
| 4 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9804 | 7.025.245,37 |
| 5 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9756 | 6.990.572,14 |
| 6 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9707 | 6.956.070,03 |
| 7 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9660 | 6.921.738,21 |
| 8 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9612 | 6.887.575,83 |
| 9 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9564 | 6.853.582,07 |
| 10 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9517 | 6.819.756,07 |
| 11 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9470 | 6.786.097,03 |
| 12 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9424 | 6.752.604,12 |
| 13 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9377 | 6.719.276,51 |
| 14 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9331 | 6.686.113,38 |
| 15 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9285 | 6.653.113,94 |
| 16 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9239 | 6.620.277,36 |
| 17 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9193 | 6.587.602,85 |
| 18 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9148 | 6.555.089,61 |
| 19 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9103 | 6.522.736,83 |
| 20 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9058 | 6.490.543,74 |
| 21 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,9013 | 6.458.509,53 |
| 22 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8969 | 6.426.633,43 |
| 23 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8924 | 6.394.914,65 |
| 24 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8880 | 6.363.352,42 |
| 25 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8837 | 6.331.945,97 |

| Bulan | Pembayaran Lease per bulan (Lt) | Biaya asuransi dan administrasi (As+Ad) | Keuntungan Pajak (T) $T=(As+Ad) \times 30\% *$ $T = Lt \times 30\%$ | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) $P=(As + Ad)-T *$ $P=Lt-T$ | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|-------|-----------------------------------|---|---|--|----------------------|---|
| 26 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8793 | 6.300.694,53 |
| 27 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8749 | 6.269.597,32 |
| 28 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8706 | 6.238.653,60 |
| 29 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8663 | 6.207.862,60 |
| 30 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8621 | 6.177.223,57 |
| 31 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8578 | 6.146.735,76 |
| 32 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8536 | 6.116.398,43 |
| 33 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8494 | 6.086.210,82 |
| 34 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8452 | 6.056.172,21 |
| 35 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8410 | 6.026.281,85 |
| 36 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8368 | 5.996.539,02 |
| 37 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8327 | 5.966.942,98 |
| 38 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8286 | 5.937.493,01 |
| 39 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8245 | 5.908.188,40 |
| 40 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8204 | 5.879.028,42 |
| 41 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8164 | 5.850.012,36 |
| 42 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8124 | 5.821.139,51 |
| 43 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8084 | 5.792.409,16 |
| 44 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8044 | 5.763.820,61 |
| 45 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,8004 | 5.735.373,16 |
| 46 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7964 | 5.707.066,11 |
| 47 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7925 | 5.678.898,77 |
| 48 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7886 | 5.650.870,45 |
| 49 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7847 | 5.622.980,47 |
| 50 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7808 | 5.595.228,14 |
| 51 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7770 | 5.567.612,78 |
| 52 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7731 | 5.540.133,71 |
| 53 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7693 | 5.512.790,27 |
| 54 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7655 | 5.485.581,79 |

| Bulan | Pembayaran Lease per bulan (Lt) | Biaya asuransi dan administrasi (As+Ad) | Keuntungan Pajak (T) T=(As+Ad) x 30% * T = Lt x 30% | Pengeluaran Kas Setelah Pajak (P) P=(As + Ad)-T * P=Lt-T | Discount Factor (DF) | Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (PxDF) |
|--------------------------------|---------------------------------|---|---|--|----------------------|---|
| 55 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7618 | 5.458.507,59 |
| 56 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7580 | 5.431.567,02 |
| 57 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7543 | 5.404.759,41 |
| 58 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7505 | 5.378.084,12 |
| 59 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7468 | 5.351.540,47 |
| 60 | 10.236.666,67 | | 3.071.000,00 | 7.165.666,67 | 0,7431 | 5.325.127,84 |
| : | | | | | | |
| 72 | | | | | | |
| : | | | | | | |
| 84 | | | | | | |
| : | | | | | | |
| 96 | | | | | | |
| Nilai Sekarang untuk Leasing | | | | | | 379.056.376,96 |
| Dana Internal / Down Payment | | | | | | 104.000.000,00 |
| Total Pengeluaran kas sekarang | | | | | | 483.056.376,96 |

B. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak (NS PKSP) Masing-masing Alternatif.

Dari perhitungan yang dilakukan untuk masing-masing alternatif, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

- Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak alternatif pembelian angsuran = Rp. 407.632.423,57.
- Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak alternatif pembelian kredit bank = Rp. 419.367.023,13.
- Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak alternatif pembelian *leasing* = Rp. 483.056.376,96.

Perbandingan dan selisih masing-masing alternatif :

1. NS PKSP pembelian angsuran

- Dibanding NS PKSP kredit bank mempunyai selisih :
 - = NS PKSP kredit bank – NS PKSP angsuran
 - = Rp. 419.367.023,13 – Rp. 407.632.423,57.
 - = Rp. 11.734.599,56.
- Dibanding NS PKSP *leasing* mempunyai selisih :
 - = NS PKSP *leasing* – NS PKSP angsuran
 - = Rp. 483.056.376,96 – Rp. 407.632.423,57
 - = Rp. 75.423.953,39.

2. NS PKSP kredit bank

- Dibanding NS PKSP *leasing* mempunyai selisih :
 - = NS PKSP *leasing* – NS PKSP kredit bank
 - = Rp. 483.056.376,96 - Rp. 419.367.023,13
 - = Rp. 63.689.353,83.

Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak alternatif pembelanjaan angsuran mempunyai nilai yang paling rendah dibandingkan nilai-nilai alternatif sumber pembelanjaan kredit bank dan *leasing*. Alternatif pembelanjaan kredit bank mempunyai nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak lebih rendah dibanding alternatif pembelanjaan *leasing*.

C. Alternatif yang Paling Tepat

Dari hasil perhitungan dan selisih perbandingan masing-masing alternatif pembelanjaan angsuran, kredit bank, dan *leasing*, dapat diketahui bahwa sumber pembelanjaan angsuran merupakan alternatif yang paling tepat dibanding alternatif yang lain.

Masing masing alternatif pembelanjaan mempunyai keunggulan dan kelemahan. Alternatif pembelanjaan angsuran mempunyai keunggulan pada prosedur memperoleh mesin yang tidak berbelit-belit, mesin yang telah disetujui untuk diangsur sudah dapat diakui menjadi aktiva tetap milik perusahaan, tingkat bunga yang rendah dibanding alternatif pembelanjaan kredit bank dan *leasing*. Kelemahan alternatif ini adalah perusahaan harus mempunyai dana yang besar untuk mengangsur

pembelian mesin tersebut, dan biaya-biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan secara penuh.

Alternatif pembelanjaan kredit bank mempunyai keunggulan pada suku bunga pinjaman, biasanya suku pinjaman yang dikenakan pihak bank lebih kecil dibandingkan suku bunga *leasing*. Kelemahan dari alternatif pembelanjaan dengan kredit bank adalah perusahaan akan mempunyai hutang sebesar nilai mesin tersebut, prosedur untuk mendapatkan kredit investasi biasanya sulit, apalagi pada masa krisis seperti sekarang ini dan biaya-biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin menjadi tanggung jawab perusahaan secara penuh.

Alternatif pembelanjaan *leasing* mempunyai keunggulan pada penghematan dana, karena pembiayaan atas aktiva yang dibutuhkan telah dilakukan secara penuh oleh *lessor*, sehingga dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kepentingan lain. Struktur kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan *lessee*, yaitu sebenarnya pembayaran dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan kondisi *lease*, prosedur-prosedur untuk memperoleh *leasing* lebih cepat dari realisasi pembiayaan bila dibandingkan dengan kredit investasi dari bank. Sedangkan kelemahan dari *leasing* adalah biaya bunga pada transaksi *leasing* biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga pada angsuran dan kredit bank, syarat-syarat yang ditetapkan untuk *lessee* biasanya sangat ketat.

Dilihat dari keunggulan dan kelemahan masing-masing alternatif pembelanjaan yang ada, pembelanjaan alternatif dengan pembelanjaan angsuran lebih menguntungkan dibanding alternatif pembelanjaan kredit bank dan *leasing*

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa : nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak, untuk alternatif pembelanjaan angsuran sebesar Rp. 407.632.423,57, untuk alternatif pembelanjaan kredit bank sebesar Rp. 419.367.023,13, dan untuk alternatif pembelanjaan *leasing* sebesar Rp. 483.056.376,96, sehingga dapat diketahui bahwa alternatif pembelanjaan dengan angsuran merupakan alternatif yang lebih menguntungkan dan efisien dibanding pembelanjaan kredit bank dan *leasing*. Perusahaan memilih alternatif kredit bank, jadi pemilihan sumber pendanaannya tidak tepat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian. Hal itu disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan dana maupun pihak perusahaan yang disebabkan oleh kesibukan-kesibukan kerja sehingga data yang disampaikan kepada penulis kurang maksimum. Karena penelitian ini adalah studi kasus sehingga kesimpulan hanya berlaku pada PT Wana Awet Mas.

Keadaan ekonomi seperti sekarang ini yang masih tidak menentu menyebabkan beberapa data dalam penelitian ini kurang sesuai dengan keadaan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Buku 2, (UPP) AMP YKPN.
- Ahmad Anwari. (1988). *Leasing di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Amin Widjaja Tunggal, Arif Djohan Tunggal. (1994). *Akuntansi Leasing*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (1993). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi III, BPFE.
- Donald E. Kieso, & Jerry J. Weygant. (1995). *Intermediate Accounting*. (eight edition), New Jersey, John Willey & Sons. Inc.
- Eddy P. Soekadi. (1986). *Mekanisme Leasing*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Financial Accounting Standard Board. (1992). *Statement of Financial Accounting*. New York. FASB.
- Hadori Yunus, Harnoto.(1992). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi I, BPFE.
- J.Fred Weston & Thomas E. Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan* (titel asli: Managerial Finance). Penerjemah: Yohanes Lamarto & Mariana Adinata. Jakarta: Erlangga.
- L. Suparwoto.(1992). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Persatuan, Joint Venture, Penjualan Angsuran, Konsinyasi, dan Hubungan Pusat Cabang). Yogyakarta BPFE.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Cetakan I Edisi II. Yogyakarta: STIE YKPN.

R.A. Supriyono. (1991). *Akuntansi Manajemen 3 Proses Pengendalian Manajemen*.

Yogyakarta: BPFE.

Salim Basalamah, Murdihin Haming, Syafri Syam. (1991). *Penilaian Kelayakan*

Rencana Penanaman Modal.

Lampiran

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

1. Gambaran Perusahaan
 - a. Perusahaan Wana Awet Mas didirikan tahun berapa, oleh siapa, dan di mana ?
 - b. Apa yang mendasari nama dan bentuk perusahaan ?
 - c. Pada tahun berapa perusahaan memulai melakukan produksi ?
2. Bagian Pembelian
 - a. Dari mana perusahaan memperoleh bahan baku produk ?
 - b. Berapa jenis bahan baku yang dibutuhkan ?
 - c. Berapa harga bahan baku untuk setiap jenisnya ?
 - d. Berapa kali perusahaan membeli bahan baku pada satu periode akuntansi ?
3. Bagian Produksi
 - a. Berapa jenis produk yang dihasilkan oleh bagian produksi ?
 - b. Berapa lama bagian produksi beroperasi dalam sehari ?
 - c. Bahan apa saja yang digunakan untuk proses produksi ?
4. Bagian Pemasaran
 - a. Berapa jenis produk yang dihasilkan perusahaan ?
 - b. Berapa rata-rata produksi dalam satu tahun ?
 - c. Siapa saja yang menjadi pesaing bagi perusahaan ?
 - d. Di mana daerah pemasaran produk yang dihasilkan perusahaan ?
5. Bagian Keuangan
 - a. Apa saja yang menjadi sumber dana perusahaan ?

- b. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang didapat dari sumber dana yang ada selama ini ?
- c. Bagaimana proses pencatatan akuntansi dari sumber dana yang diperoleh perusahaan ?

6. Data Khusus

- a. Berapa tingkat bunga dalam suatu pembelian angsuran ?
- b. Apakah diperlukan uang muka untuk pembelian angkutan ?
- c. Berapakah tingkat bunga bank untuk memperoleh kredit investasi ?
- d. Berapakah tingkat bunga leasing ?
- e. Apakah diperlukan uang muka dalam melakukan leasing ?

Pedoman Observasi

1. Apa bentuk dan bagaimana struktur perusahaan ?
2. Mesin apa saja yang digunakan dalam proses produksi ?
3. Bagaimana urutan proses produksi yang ada ?

Pedoman Dokumentasi

1. Perkembangan pemasaran tahun 2000 – 2001.



PT. WANA AWET MAS

Office : Jl. Pertanian No. 382 Rt. 11 Rw. 21 Tegalmulyo Banguntapan Yogyakarta 55198, INDONESIA

Phone/Fax : (0274) 517654

Factory : Jl. Pringsurat Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : F. X. HARI KRISTYANTO

No. Mhs : 972114043

Program Studi : Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ ANALISIS KETEPATAN PEMBELANJAAN INVESTASI MESIN GENSET DAN SANDING” Studi Kasus Pada PT. WANA AWET MAS Di Temanggung, pada bulan Januari – Februari 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Februari 2002

PT. WANA AWET MAS

PT. WANA AWET MAS

(Dewi Shinta Widowanti)

